

***PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY***

***LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

***PADA 31 MARET 2025 DAN 31 DESEMBER 2024
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2025 DAN 2024/
AS OF MARCH 31, 2025 AND DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2025 AND 2024***

	Halaman/ <i>Page</i>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 serta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2025 dan 2024		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - As of March 31, 2025 and December 31, 2024 and for the three-month periods ended March 31, 2025 and 2024
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements



Certificate No. : ID02/00004

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR 31 MARET 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024
PT POLYCHEM INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE MONTH PERIODS
ENDED MARCH 31, 2025 AND 2024
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024
PT POLYCHEM INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama : Gautama Hartarto, MA
Alamat kantor : Jl. Tirtayasa II/18
Kebayoran Baru - Jakarta Selatan
Nomor Telepon : (021) 5744848
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Gunawan Halim
Alamat kantor : Jl. Gading Indah Utara III NH-19/1
Kelapa Gading - Jakarta Utara
Nomor Telepon : (021) 5744848
Jabatan : Direktur

1. Name : Gautama Hartarto, MA
Office address : Jl. Tirtayasa II/18
Kebayoran Baru - Jakarta Selatan
Phone Number : (021) 5744848
Position : President Director
2. Name : Gunawan Halim
Office address : Jl. Gading Indah Utara III NH-19/1
Kelapa Gading - Jakarta Utara
Phone Number : (021) 5744848
Position : Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan;
2. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
 - a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - b. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
3. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak

1. Responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements and supplementary information;
2. The consolidated financial statements and supplementary information have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
 - a. All information contained in the consolidated financial statements and supplementary information is complete and correct;
 - b. The consolidated financial statements and supplementary information do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;
3. Responsible for the Company and its subsidiary's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 28 April 2025/ April 28, 2025
Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors


(Gautama Hartarto, MA)
President Direktur/
President Director


(Gunawan Halim)
Direktur/
Director



PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk

PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2025 DAN 31 DESEMBER 2024

PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
MARCH 31, 2025 AND DECEMBER 31, 2024

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2025 USD	31 Desember/ December 31, 2024 USD	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	12.278.525	7.363.464	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	5	115.363	130.857	Restricted cash in banks
Aset keuangan lainnya	6	5.405.804	5.316.635	Other financial assets
Piutang usaha	7			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	25	180.769	-	Related party
Pihak ketiga - bersih		13.400.980	10.049.919	Third parties - net
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	8a	5.681	83.062	Related parties
Pihak ketiga		31.038	22.854	Third parties
Persediaan - bersih	9	19.730.157	28.427.643	Inventories - net
Pajak dibayar dimuka	10	1.166.631	2.631.286	Prepaid taxes
Uang muka		599.126	275.728	Advances
Biaya dibayar dimuka		843.912	572.091	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		53.757.986	54.873.539	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang lain-lain dari pihak berelasi	8a	3.293.539	3.357.566	Other accounts receivable from a related party
Aset pajak tangguhan - bersih	23	428.484	464.943	Deferred tax asset - net
Ast hak-guna - bersih		119.958	141.128	Right-of-use assets - net
Aset tetap - bersih	11	95.337.711	96.202.339	Property, plant and equipment - net
Properti investasi - bersih		302.793	330.320	Investment properties - net
Uang muka pembelian aset tetap		30.000	30.000	Advances for purchases of property, plant and equipment
Aset tidak lancar lain-lain		46.628	47.863	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		99.559.113	100.574.159	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET		153.317.099	155.447.698	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2025 DAN 31 DESEMBER 2024

PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
MARCH 31, 2025 AND DECEMBER 31, 2024

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2025 USD	31 Desember/ December 31, 2024 USD	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha kepada pihak ketiga	12	30.517.309	31.896.432	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	8b	146.037	149.887	Related party
Pihak ketiga		-	22.095	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar		938.899	846.208	Accrued expenses
Utang pajak	13	590.041	175.323	Taxes payable
Liabilitas kontrak	14	1.700.337	1.520.091	Contract liabilities
Liabilitas sewa		66.869	86.697	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		33.959.492	34.696.733	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITY
Liabilitas imbalan kerja	15	4.185.938	4.600.957	Employment benefits obligation
Liabilitas sewa		56.595	56.595	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		4.242.533	4.657.552	Total Non-current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		38.202.025	39.354.285	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				Capital stock - Rp 500 par value per share
Modal dasar - 8.500.000.000 saham				Authorized - 8,500,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor -				Subscribed and paid-up -
3.889.179.559 saham	16	216.281.813	216.281.813	3,889,179,559 shares
Tambahan modal disetor	17	58.441.593	58.441.593	Additional paid-in capital
Cadangan lainnya	18	(4.599.398)	(4.642.664)	Other reserves
Saldo laba (defisit)				Retained earnings (accumulated losses)
Ditentukan penggunaannya		1.527.983	1.527.983	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		(156.524.527)	(155.502.424)	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		115.127.464	116.106.301	Equity attributable to the Owners of the Company
KEPENTINGAN NON-PENGENDALI	19	(12.390)	(12.888)	NON-CONTROLLING INTERESTS
JUMLAH EKUITAS		115.115.074	116.093.413	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		153.317.099	155.447.698	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2025 DAN 2024

PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2025 AND 2024

	Catatan/ Notes	Tiga bulan/ Three months 2025 USD	Tiga bulan/ Three months 2024 USD	
PENJUALAN BERSIH	20	34.490.920	26.988.267	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	21	<u>(34.723.760)</u>	<u>(26.676.910)</u>	COST OF GOODS SOLD
(RUGI) LABA KOTOR		<u>(232.840)</u>	<u>311.357</u>	GROSS (LOSS) PROFIT
Beban penjualan		(45.848)	(88.930)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	22	(1.228.600)	(1.331.395)	General and administrative expenses
Penghasilan investasi		45.680	36.863	Investment income
Beban keuangan		(15.120)	(41.012)	Finance costs
Keuntungan (kerugian) neto atas investasi pada instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVTPL	28d	89.169	(550.672)	Net gain (loss) on investments in equity instruments designated at FVTPL
(Kerugian) keuntungan kurs mata uang asing - bersih		(20.764)	117.176	(Loss) gain on foreign exchange - net
Keuntungan lain-lain - bersih		<u>422.740</u>	<u>56.322</u>	Other gains - net
RUGI SEBELUM PAJAK		<u>(985.583)</u>	<u>(1.490.291)</u>	LOSS BEFORE TAX
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN - BERSIH	23	<u>(36.459)</u>	<u>47.614</u>	INCOME TAX (EXPENSE) BENEFIT - NET
RUGI BERSIH PERIODE BERJALAN		<u>(1.022.042)</u>	<u>(1.442.677)</u>	NET LOSS FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN - SETELAH PAJAK	18			OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD - NET OF TAX
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti		-	-	Remeasurement of defined benefits obligation
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		<u>43.703</u>	<u>45.982</u>	Exchange difference on translation
Jumlah penghasilan komprehensif lain periode berjalan - setelah pajak		<u>43.703</u>	<u>45.982</u>	Total other comprehensive income for the period, net of tax
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		<u><u>(978.339)</u></u>	<u><u>(1.396.695)</u></u>	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE PERIOD
RUGI BERSIH PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET LOSS FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		(1.022.103)	(1.442.487)	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	19	<u>61</u>	<u>(190)</u>	Non controlling Interests
Rugi Bersih Periode Berjalan		<u><u>(1.022.042)</u></u>	<u><u>(1.442.677)</u></u>	Net Loss For The Period
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE PERIOD ATRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		(978.837)	(1.396.965)	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali		<u>498</u>	<u>270</u>	Non controlling Interests
Jumlah Rugi Komprehensif Periode Berjalan		<u><u>(978.339)</u></u>	<u><u>(1.396.695)</u></u>	Total Comprehensive Loss for the Period
RUGI PER SAHAM DASAR	24	(0,0003)	(0,0004)	BASIC LOSS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2025 DAN 2024

PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2025 AND 2024

			Cadangan lainnya/Other reserves				Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity attributable to the Owners of the Company	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity	
	Modal disetor/ Paid-up capital stock	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Exchange difference on translation	Pengukuran kembali atas program imbalan pasti/ Remeasurement of defined benefit obligation	Saldo laba (defisit)/ Retained earnings (accumulated losses)					
	USD	USD	USD	USD	Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	USD	USD	USD	
Saldo per 1 Januari 2024	216.281.813	58.441.593	(6.609)	(4.922.481)	1.527.983	(145.311.362)	126.010.937	(11.522)	125.999.415	Balance as of January 1, 2024
Rugi periode berjalan	-	-	-	-	-	(1.442.487)	(1.442.487)	(190)	(1.442.677)	Net loss for the period
Jumlah penghasilan komprehensif lain periode berjalan	-	-	45.522	-	-	-	45.522	460	45.982	Total other comprehensive income for the period
Saldo per 31 Maret 2024	<u>216.281.813</u>	<u>58.441.593</u>	<u>38.913</u>	<u>(4.922.481)</u>	<u>1.527.983</u>	<u>(146.753.849)</u>	<u>124.613.972</u>	<u>(11.252)</u>	<u>124.602.720</u>	Balance as of March 31, 2024
Saldo per 1 Januari 2025	216.281.813	58.441.593	71.075	(4.713.739)	1.527.983	(155.502.424)	116.106.301	(12.888)	116.093.413	Balance as of January 1, 2025
Rugi periode berjalan	-	-	-	-	-	(1.022.103)	(1.022.103)	61	(1.022.042)	Net loss for the period
Jumlah penghasilan komprehensif lain periode berjalan	-	-	43.266	-	-	-	43.266	437	43.703	Total other comprehensive income for the period
Saldo per 31 Maret 2025	<u>216.281.813</u>	<u>58.441.593</u>	<u>114.341</u>	<u>(4.713.739)</u>	<u>1.527.983</u>	<u>(156.524.527)</u>	<u>115.127.464</u>	<u>(12.390)</u>	<u>115.115.074</u>	Balance as of March 31, 2025

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2025 DAN 2024

PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2025 AND 2024

	Catatan/ Notes	Tiga bulan/ Three months 2025 USD	Tiga bulan/ Three months 2024 USD	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan dan lainnya		31.139.336	25.488.780	Cash receipts from customers and others
Pembayaran kas kepada karyawan		(1.856.796)	(1.588.892)	Cash paid to employees
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya		<u>(24.986.929)</u>	<u>(25.341.968)</u>	Cash paid to suppliers and other operating expenses
Kas dihasilkan dari (digunakan untuk) operasi		4.295.611	(1.442.080)	Cash generated from (used in) operations
Penerimaan restitusi pajak penghasilan		1.143.981	1.309.986	Income taxes restitution received
Pembayaran pajak penghasilan		(196.107)	(191.799)	Income taxes paid
Pembayaran bunga dan beban keuangan		<u>(15.120)</u>	<u>(41.012)</u>	Interest and financing charges paid
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		<u>5.228.365</u>	<u>(364.905)</u>	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga		23.082	13.047	Interest received
Perolehan aset tetap		(177.697)	(14.194)	Acquisitions of property, plant and equipment
Penarikan rekening bank yang dibatasi penggunaannya		<u>15.494</u>	<u>18.080</u>	Withdrawal of restricted cash in bank
Kas Bersih (Digunakan untuk) Diperoleh dari Aktivitas Investasi		<u>(139.121)</u>	<u>16.933</u>	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITY
Pembayaran liabilitas sewa		<u>(19.828)</u>	<u>-</u>	Payment of lease liabilities
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		<u>(19.828)</u>	<u>-</u>	Net Cash Used in Financing Activity
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		5.069.416	(347.972)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	5	7.363.464	5.865.322	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE PERIOD
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		<u>(154.355)</u>	<u>(91.372)</u>	Effects of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE		<u>12.278.525</u>	<u>5.425.978</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE PERIOD

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Polychem Indonesia Tbk (Perusahaan), didirikan dengan Akta Notaris No. 62 tanggal 25 April 1986 dari Irawati Marzuki Arifin, S.H., notaris di Jakarta. Akta Pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C2-1526.HT.01.01.Th.87 tanggal 21 Februari 1987 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 28 tanggal 7 November 1989, Tambahan No. 2882. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 188 tanggal 26 Juni 2024 dari Hannywati Gunawan SH., notaris di Jakarta, mengenai perubahan manajemen Perusahaan. Akta perubahan ini telah didaftarkan ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.09-0222257 Tahun 2024 tanggal 4 Juli 2024.

Perusahaan berdomisili di Jakarta, dengan pabrik berlokasi di Tangerang, Karawang dan Merak. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Wisma 46 Kota BNI lantai 20, Jalan Jend. Sudirman, Kav. 1, Jakarta.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi industri pembuatan *polyester chips*, *polyester filament*, *engineering plastik*, *engineering resin*, *ethylene glycol*, *polyester staple fiber* dan petrokimia, pertenunan, pemintalan dan industri tekstil. Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada tahun 1990. Hasil produksi dipasarkan di dalam dan luar negeri termasuk ke Asia, Amerika Serikat dan Eropa. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) rata-rata 558 pada tahun 2025 (2024: 576 karyawan).

Perusahaan tergabung dalam Grup Gajah Tunggal Tbk. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2025
Dewan Komisaris	
Presiden Komisaris	
Independen	Bacelius Ruru
Wakil Presiden Komisaris	Rosihan Arsyad
Komisaris	Johan Setiawan
Komisaris Independen	Bambang Husodo
	Ilham
Dewan Direksi	
Presiden Direktur	Gautama Hartarto
Wakil Presiden Direktur	Djali Halim
Direktur	Gunawan Halim
	Djunali Djuwati
	Wiji Santoso
Komite Audit	
Ketua	Ilham
Anggota	Danny Kartadinata
	Lina Wong

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Polychem Indonesia Tbk (the Company) was established based on Notarial Deed No. 62 dated April 25, 1986, of Irawati Marzuki Arifin, S.H., notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-1526.HT.01.01.Th.87 dated February 21, 1987, and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 28 dated November 7, 1989, Supplement No. 2882. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 188 dated June 26, 2024, of Hannywati Gunawan SH., notary in Jakarta, concerning changes in the Company's management. This change was registered to the Minister of Law and Human Rights of the Republic Indonesia in letter No. AHU-AH.01.09-0222257 Year 2024 dated July 4, 2024.

The Company is domiciled in Jakarta and its plants are located in Tangerang, Karawang and Merak. The Company's head office is located in Wisma 46 Kota BNI 20th floor, Jalan Jend. Sudirman, Kav. 1, Jakarta.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to manufacture polyester chips, polyester filaments, engineering plastic, engineering resin, ethylene glycol, polyester staple fiber and petrochemical and to engage in knitting, weaving and textile manufacturing. The Company started commercial operations in 1990. The Company's products are marketed in both domestic and international market, including Asia, United States of America and Europe. The Company and its subsidiary (the Group) had average total number of employees of 558 in 2025 (2024: 576 employees).

The Company belongs to Gajah Tunggal Tbk Group. The Company's management at March 31, 2025 and December 31, 2024 consists of the following:

31 Desember/ December 31, 2024	
	Board of Commissioners
Bacelius Ruru	Independent President
Rosihan Arsyad	Commissioner
Johan Setiawan	Vice President Commissioner
Bambang Husodo	Commissioner
Ilham	Independent Commissioner
	Board of Directors
Gautama Hartarto	President Director
Djali Halim	Vice President Director
Gunawan Halim	Directors
Djunali Djuwati	
Wiji Santoso	
	Audit Committee
Ilham	Chairman
Danny Kartadinata	Members
Lina Wong	

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 17 September 1993, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal ("Bapepam - LK") dengan suratnya No. S-1573/PM/1993 untuk melakukan penawaran umum atas 80.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 20 Oktober 1993 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan tanggal 21 Oktober 1993 pada Bursa Efek Surabaya.

Pada tanggal 4 November 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam - LK dengan suratnya No. S-1817/PM/1994 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 80.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 25 November 1994.

Pada tanggal 26 Agustus 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam - LK dengan suratnya No. S-1376/PM/1996 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 800.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 21 Oktober 1996.

Pada tanggal 25 November 2004, Perusahaan telah melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor melalui pengeluaran saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.D.4 sejumlah 1.649.179.559 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 21 Desember 2004.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 3.889.179.559 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia ("BEI").

c. Entitas Anak

Rincian entitas anak pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

Entitas anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Jenis usaha dan status operasi/ Nature of business and status of operations	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset/ Total assets *)	
			31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024		31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
						USD	USD
PT Sentra Sintetikajaya ("SS")	Jakarta	Tidak aktif/Dormant	99%	99%	1998	1.757.584	1.752.222

*) Sebelum eliminasi/Before elimination

b. Public Offering of Company's Shares

On September 17, 1993, the Company obtained the Notification of Effectivity of Share Registration No. S-1573/PM/1993 from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency ("Bapepam - LK") for its public offering of 80,000,000 shares. These shares were listed on the Jakarta Stock Exchange on October 20, 1993, and on the Surabaya Stock Exchanges on October 21, 1993.

On November 4, 1994, the Company obtained the notification of effectivity of share registration No. S-1817/PM/1994 from the Chairman of Bapepam - LK for its limited offering of 80,000,000 shares through Rights Issue with Pre-emptive Rights to stockholders. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges on November 25, 1994.

On August 26, 1996, the Company obtained the Notification of Effectivity of Share Registration No. S-1376/PM/1996 from the Chairman of Bapepam - LK for its limited offering of 800,000,000 shares through rights issue II with Pre-emptive Rights to stockholders. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges on October 21, 1996.

On November 25, 2004, the Company increased its subscribed and paid-up capital through the issuance of new shares without Pre-emptive Rights based on the Bapepam Regulation No. IX.D.4 totaling to 1,649,179,559 shares which were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges on December 21, 2004.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, all of the Company's shares totaling 3,889,179,559 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange ("IDX").

c. Consolidated Subsidiary

Details of the Group's subsidiary at the end of the reporting period is as follows:

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Amendemen/ Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Mulai tanggal 1 Januari 2024, referensi terhadap masing-masing PSAK dan ISAK sudah diubah sebagaimana diumumkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK - IAI").

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah amendemen/ penyesuaian PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024. Penerapan atas PSAK baru/revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

PSAK 201 (amendemen) Penyajian Laporan Keuangan: Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang

Grup telah menerapkan amendemen PSAK 201, yang diterbitkan pada bulan Oktober 2020, untuk pertama kalinya pada tahun berjalan.

Amendemen ini hanya mempengaruhi penyajian liabilitas sebagai lancar atau tidak lancar dalam laporan posisi keuangan dan bukan jumlah atau waktu pengakuan aset, liabilitas, penghasilan atau beban, atau informasi yang diungkapkan mengenai pos-pos tersebut.

Amendemen tersebut mengklarifikasi bahwa klasifikasi liabilitas sebagai lancar atau tidak lancar didasarkan pada hak yang ada pada akhir periode pelaporan, menetapkan bahwa klasifikasi tersebut tidak dipengaruhi oleh ekspektasi apakah entitas akan menggunakan haknya untuk menunda penyelesaian suatu liabilitas, menjelaskan bahwa hak tersebut ada jika kovenan dipatuhi pada akhir periode pelaporan, dan memperkenalkan definisi 'penyelesaian' untuk memperjelas bahwa penyelesaian mengacu pada pengalihan ke pihak lain atas kas, instrumen ekuitas, aset dan jasa lainnya.

b. Standar dan Amendemen/ Penyesuaian Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, standar, interpretasi dan amendemen-amendemen atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Amendments/ Improvements to Standards Effective in the Current Year

Beginning January 1, 2024, references to the individual PSAKs and ISAKs have been changed as published by Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK - IAI").

In the current year, the Group has applied a number of amendments/ improvements to PSAKs that are relevant to its operations and effective for reporting period beginning on or after January 1, 2024. The adoption of these new/revised PSAKs do not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported in these consolidated financial statements.

PSAK 201 (amendment) Presentation of Financial Statements: Classifications of Liabilities as Current or Non-Current

The Group has adopted the amendments to PSAK 201, published in October 2020, for the first time in the current year.

The amendments affect only the presentation of liabilities as current or non-current in the statement of financial position and not the amount or timing of recognition of any asset, liability, income or expenses, or the information disclosed about those items.

The amendments clarify that the classification of liabilities as current or non-current is based on rights that are in existence at the end of the reporting period, specify that classification is unaffected by expectations about whether an entity will exercise its right to defer settlement of a liability, explain that rights are in existence if covenants are complied with at the end of the reporting period, and introduce a definition of 'settlement' to make clear that settlement refers to the transfer to the counterparty of cash, equity instruments, other assets or services.

b. Standards and Amendments/ Improvements to Standards Issued not yet Adopted

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following standard, interpretation and amendments to PSAKs relevant to the Group were issued but not effective, with early application permitted:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025

- PSAK 221 (amandemen) *Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing: Kekurangan Ketertukaran*

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar, amendemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

Effective for periods beginning on or after January 1, 2025

- PSAK 221 (amendment) *The effects of changes in foreign exchange rates: Lack of Exchangeability*

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretations on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas dari apakah harga tersebut dapat diamati secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar dari suatu aset atau liabilitas, Grup memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan pada laporan keuangan konsolidasian ditentukan atas dasar tersebut, kecuali untuk transaksi pembayaran berbasis saham yang merupakan ruang lingkup PSAK 102 *Pembayaran Berbasis Saham* (PSAK 102), transaksi sewa yang merupakan ruang lingkup PSAK 116 *Sewa* (PSAK 116), dan pengukuran yang memiliki kemiripan dengan nilai wajar namun bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi bersih dalam PSAK 202 *Persediaan* (PSAK 202) atau nilai pakai dalam PSAK 236 *Penurunan Nilai Aset* (PSAK 236).

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis, except for certain financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group takes into account the characteristics of the asset or liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these consolidated financial statements is determined on such a basis, except for share-based payment transactions that are within the scope of PSAK 102 *Share-based Payment* (PSAK 102), leasing transactions that are within the scope of PSAK 116 *Lease* (PSAK 116), and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 202 *Inventories* (PSAK 202) or value in use in PSAK 236 *Impairment of Assets* (PSAK 236).

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

Direksi memiliki, pada saat persetujuan laporan keuangan, suatu ekspektasi yang memadai bahwa Grup memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaan operasinya untuk di masa yang akan datang. Sehingga, mereka melanjutkan penerapan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

The directors have, at the time of approving the financial statements, a reasonable expectation that the Group has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Thus, they continue to adopt the going concern basis of accounting in preparing the consolidated financial statements.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah Perusahaan mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola pemilikan suara dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti mengendalikan entitas anak.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiary. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiary to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra Grup, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam Grup dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Kepentingan nonpengendali di entitas anak diidentifikasi secara terpisah dari ekuitas Grup yang ada. Kepentingan pemegang saham nonpengendali yang merupakan kepentingan kepemilikan yang memberikan pemiliknya hak terhadap bagian proporsional aset bersih pada saat likuidasi pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan nonpengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total penghasilan komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laba rugi dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*), dikurangi liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk perlakuan akuntansi berikutnya dalam PSAK 109 *Instrumen Keuangan* (PSAK 109), ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiary are identified separately from the Group's equity therein. Those interests of non-controlling stockholders that are present ownership interests entitling their holders to a proportionate share of net assets upon liquidation may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiary is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

Changes in the Group's ownership interest in existing subsidiary that do not result in the Group losing control over the subsidiary are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiary. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, the gain or loss recognized in profit or loss is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), less liabilities of the subsidiary and any non-controlling interests. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 109 *Financial Instruments* (PSAK 109), when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

d. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (USD) yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non moneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Pembukuan SS diselenggarakan dalam Rupiah, mata uang fungsionalnya. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas SS dijabarkan ke dalam Dolar Amerika Serikat dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Pos penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk periode tersebut, kecuali kurs berfluktuasi secara signifikan selama periode tersebut, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang digunakan. Selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas (dan diatribusikan pada kepentingan nonpengendali).

Pada konsolidasi, selisih kurs yang berasal dari penjabaran atas investasi bersih entitas luar negeri (termasuk pos-pos moneter yang secara substansi membentuk bagian investasi bersih entitas luar negeri), dan atas pinjaman dan instrumen mata uang lainnya yang ditetapkan sebagai lindung nilai atas investasi tersebut, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam komponen ekuitas yang terpisah di bawah judul cadangan selisih kurs penjabaran laporan keuangan.

e. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau

d. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each Group entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group, are presented in United States Dollar (USD), which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each individual group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

The books of accounts of SS are maintained in Indonesia Rupiah, its functional currency. For the purposes of presenting these consolidated financial statements, the assets and liabilities of SS are translated into USD using exchange rates prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rates for the period, unless exchange rates fluctuate significantly during that period, in which case the exchange rates at the dates of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity (and attributed to non-controlling interests as appropriate).

On consolidation, exchange differences arising from the translation of the net investment in foreign entities (including monetary items that, in substance, form part of the net investment in foreign entities), and of borrowings and other currency instruments designated as hedges of such investments, are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity under the header of foreign currency translation reserve.

e. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or

- | | |
|--|---|
| <p>iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.</p> <p>b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:</p> <p>i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan sesama entitas anak saling berelasi dengan entitas lainnya).</p> <p>ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).</p> <p>iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.</p> <p>iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.</p> <p>v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.</p> <p>vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).</p> <p>vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).</p> <p>viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.</p> | <p>iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.</p> <p>b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:</p> <p>i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).</p> <p>ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).</p> <p>iii. Both entities are joint ventures of the same third party.</p> <p>iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.</p> <p>v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.</p> <p>vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).</p> <p>vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).</p> <p>viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.</p> |
|--|---|

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

Semua pembelian atau penjualan reguler aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya berdasarkan tanggal perdagangan. Pembelian atau penjualan reguler adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau konvensi di pasar.

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

Klasifikasi aset keuangan

Instrumen utang yang memenuhi persyaratan berikut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Instrumen utang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI"), jika memenuhi kedua kondisi berikut ini:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

f. Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are recognized on the consolidated statement of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

All regular way purchases or sales of financial assets are recognized and derecognized on a trade date basis. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the time frame established by regulation or convention in the marketplace.

All recognized financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

Classification of financial assets

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI"):

- the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Seluruh aset keuangan lain selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Meskipun telah disebutkan sebelumnya, Grup dapat menetapkan pilihan tak terbatalkan pada saat pengakuan awal aset keuangan sebagai berikut:

- menyajikan perubahan selanjutnya nilai wajar investasi pada instrumen ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain jika kriteria tertentu dipenuhi; dan
- menetapkan aset keuangan yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI sebagai diukur pada FVTPL, jika penetapan itu mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*).

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian kredit ekspektasian, melalui umur ekspektasian dari instrumen utang, atau, jika tepat, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto instrumen utang pada saat pengakuan awal. Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit dihitung dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan, termasuk estimasi kerugian kredit, ke biaya perolehan diamortisasi instrumen utang pada pengakuan awal.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah nilai aset keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, disesuaikan dengan penyisihan kerugiannya. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan, sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

By default, all other financial assets are subsequently measured at fair value through profit or loss ("FVTPL").

Despite the foregoing, the Group may make the following irrevocable election/designation at initial recognition of a financial asset:

- irrevocably elect to present subsequent changes in fair value of an equity investment in other comprehensive income if certain criteria are met; and
- irrevocably designate a debt investment that meets the amortized cost or FVTOCI criteria as measured at FVTPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch.

Amortized cost and effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition. For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit adjusted effective interest rate is calculated by discounting the estimated future cash flows, including expected credit losses, to the amortized cost of the debt instrument on initial recognition.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi dan pada FVTOCI. Untuk instrumen keuangan lain, kecuali aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan, kecuali aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit. Untuk aset keuangan yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika pada periode pelaporan keuangan selanjutnya, risiko kredit aset keuangan tersebut membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, Grup mengakui pendapatan bunga dengan menerapkan suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit atas biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan sejak pengakuan awal. Perhitungan tidak kembali ke basis bruto bahkan jika risiko kredit dari aset keuangan selanjutnya membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan kredit.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi dan dimasukkan dalam pos "Penghasilan Investasi".

Aset keuangan pada FVTPL

Aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI diukur pada FVTPL, khususnya:

- investasi dalam instrumen ekuitas diklasifikasi sebagai FVTPL, kecuali Grup menetapkan investasi ekuitas yang dimiliki tidak untuk diperdagangkan dan bukan merupakan imbalan kontingen dari kombinasi bisnis, sebagai FVTOCI pada pengakuan awal.

Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi sepanjang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditetapkan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh atas aset keuangan dan dimasukkan dalam pos "Kerugian neto atas investasi pada instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVTPL". Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 28D.

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost and at FVTOCI. For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset, except for financial assets that have subsequently become credit-impaired. For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

For purchased or originated credit-impaired financial assets, the Group recognizes interest income by applying the credit-adjusted effective interest rate to the amortized cost of the financial asset from initial recognition. The calculation does not revert to the gross basis even if the credit risk of the financial asset subsequently improves so that the financial asset is no longer credit-impaired.

Interest income is recognized in profit or loss and is included in the "Investment income" line item.

Financial assets at FVTPL

Financial assets that do not meet the criteria for being measured at amortized cost or FVTOCI are measured at FVTPL, specifically:

- investments in equity instruments are classified as at FVTPL, unless the Group designates an equity investment that is neither held for trading nor a contingent consideration arising from a business combination as at FVTOCI on initial recognition.

Financial assets at FVTPL are measured at fair value at the end of each reporting period, with any fair value gains or losses recognized in profit or loss to the extent they are not part of a designated hedging relationship. The net gain or loss recognized in profit or loss includes any dividend or interest earned on the financial asset and is included in the "Net loss on investments in equity instruments designated at FVTPL" line item. Fair value is determined in the manner described in Note 28D.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Jumlah tercatat aset keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang tersebut dan dijabarkan dengan menggunakan kurs spot pada setiap tanggal pelaporan. Secara spesifik:

- Untuk aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada pos "Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih"; dan
- Untuk aset keuangan diukur pada FVTPL, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada pos "Kerugian netto atas investasi pada instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVTPL" (Catatan 6).

Penurunan nilai aset keuangan

Grup mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas piutang usaha dan piutang lain-lain. Nilai kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal masing-masing instrumen keuangan.

Grup selalu mengakui ECL sepanjang umurnya untuk piutang usaha. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan diestimasi menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan, disesuaikan untuk faktor spesifik debitur, kondisi ekonomi umum serta penilaian atas arah kondisi kini dan perkiraan masa depan pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu atas uang jika tepat.

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Grup mengakui ECL sepanjang umur ketika telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika, sebaliknya, risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan terjadinya atau pada risiko gagal bayar sejak pengakuan awal dan bukan didasarkan pada bukti aset keuangan yang mengalami kerugian kredit pada tanggal pelaporan atau kejadian gagal bayar sebenarnya.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, ECL 12 bulan mewakili porsi ECL sepanjang umur yang timbul dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Foreign exchange gains and losses

The carrying amount of financial assets that are denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of each reporting period. Specifically:

- for financial assets measured at amortized cost, exchange differences are recognized in profit or loss in the "Gain (loss) on foreign exchange - net" line item; and
- for financial assets measured at FVTPL, exchange differences are recognized in profit or loss in the "Net loss on investments in equity instruments designated at FVTPL" line item (Note 6).

Impairment of financial assets

The Group recognizes a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on trade and other accounts receivable. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

The Group always recognizes lifetime ECL for trade accounts receivable. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Group's historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

For all other financial instruments, the Group recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Group measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month ECL. The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit impaired at the reporting date or an actual default occurring.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12-month ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

Secara khusus, informasi berikut diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal:

- memburuknya kondisi usaha, keuangan atau ekonomi yang terjadi saat ini atau perkiraan yang akan menyebabkan penurunan signifikan atas kemampuan peminjam untuk menyelesaikan kewajiban utangnya;
- terdapat penurunan yang signifikan terhadap hasil operasi peminjam, baik secara aktual atau yang diperkirakan akan terjadi;
- peningkatan risiko kredit secara signifikan pada instrumen keuangan lainnya dari peminjam yang sama; dan
- perubahan signifikan yang tidak menguntungkan baik secara aktual dalam lingkungan peraturan, ekonomik, atau lingkungan teknologi peminjam yang mengakibatkan perubahan signifikan atas kemampuan peminjam dalam memenuhi kewajiban utangnya.

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Grup membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari, kecuali jika Perusahaan memiliki informasi yang wajar dan mendukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Meskipun demikian, Grup mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan bertekad memiliki risiko kredit rendah jika:

1. instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah;
2. debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat; dan

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition:

- existing or forecast adverse changes in business, financial or economic conditions that are expected to cause a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations;
- an actual or expected significant deterioration in the operating results of the debtor;
- significant increases in credit risk on other financial instruments of the same debtor; and
- an actual or expected significant adverse change in the regulatory, economic, or technological environment of the debtor that results in a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations.

Irrespective of the outcome of the above assessment, the Group presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days past due, unless the Group has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

Despite the foregoing, the Group assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instrument is determined to have low credit risk if:

1. the financial instrument has a low risk of default;
2. the debtor has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term; and

3. memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Grup menganggap aset keuangan memiliki risiko kredit rendah ketika aset memiliki peringkat kredit eksternal '*investment grade*' sesuai dengan definisi yang dipahami secara global atau jika peringkat eksternal tidak tersedia, aset tersebut memiliki peringkat internal '*performing*'. *Performing* berarti bahwa rekanan memiliki posisi keuangan yang kuat dan tidak ada jumlah yang tertunggak.

Grup secara teratur memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya jika perlu untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

Definisi gagal bayar

Grup menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- Informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Grup).

Terlepas dari analisis di atas, Grup menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 90 hari kecuali jika Perusahaan memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;

3. adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.

The Group considers a financial asset to have low credit risk when the asset has external credit rating of '*investment grade*' in accordance with the globally understood definition or if an external rating is not available, the asset has an internal rating of '*performing*'. *Performing* means that the counterparty has a strong financial position and there is no past due amounts.

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Definition of default

The Group considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- when there is a breach of financial covenants by the debtor; or
- Information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Group, in full (without taking into account any collateral held by the Group).

Irrespective of the above analysis, the Group considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower;

- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau

Kebijakan penghapusan

Grup menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan, atau untuk hal piutang usaha, ketika jumlahnya sudah lebih 120 hari tertunggak, mana yang terjadi lebih dulu. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas paksaan dalam prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit ekspektasian

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default*, *loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan seperti dijelaskan di atas. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, ditambah dengan jumlah yang diperkirakan akan ditarik di masa depan sebelum tanggal gagal bayar yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Grup mengenai kebutuhan pembiayaan masa depan yang spesifik dari debiturnya, dan informasi perkiraan masa depan lainnya yang relevan.

Untuk aset keuangan, kerugian kredit ekspektasian diestimasi sebagai selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada Grup sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diekspektasi akan diterima oleh Perusahaan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal.

- a breach of contract, such as a default or past due event;
- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings, or in the case of trade accounts receivable, when the amounts are over 120 days past due, whichever occurs sooner. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Measurement and recognition of expected credit losses

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information as described above. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date; for financial guarantee contracts, the exposure includes the amount drawn down as at the reporting date, together with any additional amounts expected to be drawn down in the future by default date determined based on historical trend, the Group's understanding of the specific future financing needs of the debtors, and other relevant forward-looking information.

For financial assets, the expected credit loss is estimated as the difference between all contractual cash flows that are due to the Group in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at the original effective interest rate.

Apabila kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur diukur secara kolektif untuk kasus dimana bukti kenaikan signifikan risiko kredit pada level instrumen individual tidak tersedia, instrumen keuangan dikelompokkan dengan dasar sebagai berikut:

- Sifat instrumen keuangan (yaitu piutang usaha, piutang lain-lain dan jumlah tagihan kepada pelanggan masing-masing dinilai sebagai grup terpisah. Piutang pihak berelasi yang dinilai untuk kerugian kredit ekspektasian atas dasar individual);
- Status jatuh tempo;
- Sifat, besaran, dan jenis industry debitur; dan
- Peringkat kredit external jika tersedia.

Pengelompokan ditelaah secara teratur oleh manajemen untuk memastikan setiap kelompok mempunyai karakteristik risiko yang sama.

Jika Grup telah mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan sebesar ECL sepanjang umurnya pada periode pelaporan sebelumnya, tetapi menentukan pada tanggal pelaporan ini bahwa kondisi untuk ECL sepanjang umurnya tidak lagi terpenuhi, Grup mengukur cadangan kerugian sejumlah ECL 12 bulan pada tanggal pelaporan ini, kecuali untuk aset yang menggunakan pendekatan yang disederhanakan.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun cadangan kerugian.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

Where lifetime ECL is measured on a collective basis to cater for cases where evidence of significant increases in credit risk at the individual instrument level may not yet be available, the financial instruments are grouped on the following basis:

- Nature of financial instruments (i.e. The Group's trade and other receivables and amounts due from customers are each assessed as a separate group. Loans to related parties are assessed for expected credit losses on an individual basis);
- Past-due status;
- Nature, size and industry of debtors; and
- External credit rating where available.

The grouping is regularly reviewed by management to ensure the constituents of each group continue to share similar credit risk characteristics.

If the Group has measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Group measures the loss allowance at an amount equal to 12-month ECL at the current reporting date, except for assets for which the simplified approach was used.

The Group recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontingen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Untuk liabilitas keuangan dalam mata uang asing dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan, keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen. Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan. Untuk yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai untuk lindung nilai atas risiko mata uang asing, keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas yang terpisah.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either financial liabilities "at FVTPL" or "at amortized cost" using the effective interest method.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Foreign exchange gains and losses

For financial liabilities that are denominated in a foreign currency and are measured at amortized cost as at each reporting date, the foreign exchange gains and losses are determined based on the amortized cost of the instruments. These foreign exchange gains and losses are recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship. For those which are designated as a hedging instrument for a hedge of foreign currency risk, foreign exchange gains and losses are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

g. Saling apus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini dan tidak bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dapat dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

h. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank, dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya terdiri atas bahan langsung dan, jika berlaku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* yang dikeluarkan untuk membawa persediaan ke lokasi dan kondisinya saat ini. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

j. Aset Tetap - Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

g. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset, and the net amount presented in the consolidated statement of financial position when the Group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

h. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks, and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

i. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost comprises direct materials and, where applicable, direct labor costs and those overheads that have been incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

j. Property, Plant and Equipment - Direct Acquisitions

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan diakui dengan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan	10 - 20
Mesin dan peralatan pabrik	5 - 20
Perabot dan peralatan kantor	4 - 5
Kendaraan bermotor	5

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai yang diakui. Biaya perolehan termasuk biaya profesional, biaya material, biaya gaji dan lainnya sesuai dengan kebijakan akuntansi grup. Penyusutan aset ini, dengan dasar yang sama seperti aset properti lainnya, dimulai saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuannya.

Aset yang telah disusutkan sepenuhnya yang masih digunakan tetap termasuk dalam laporan keuangan.

k. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti bangunan untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya. Properti investasi diukur sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari fasilitas bangunan adalah 10-20 tahun.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings
Machinery and factory equipment
Office furniture and fixtures
Vehicles

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost less any recognized impairment loss. Cost includes professional fees, material cost, labor cost and others in accordance with the Group's accounting policy. Depreciation of these assets, on the same basis as other property assets, commences when the assets are ready for their intended use.

Fully depreciated assets still in use are retained in the financial statements.

k. Investment properties

Investment properties are building held to earn rentals or for capital appreciation or both. Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of building which is 10-20 years.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika properti investasi tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

I. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada akhir setiap periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset. Ketika dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi, aset perusahaan juga dialokasikan ke masing-masing kelompok unit penghasil kas, atau sebaliknya mereka dialokasikan ke kelompok terkecil dari kelompok unit penghasil kas di mana dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi.

Jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

An investment property is derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from the disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the property (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period in which the property is derecognized.

I. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where the asset does not generate cash flows that are independent from other assets, the Group estimates the recoverable amount of the cash-generating unit to which the asset belongs. When a reasonable and consistent basis of allocation can be identified, corporate assets are also allocated to individual cash-generating units, or otherwise they are allocated to the smallest group of cash-generating units for which a reasonable and consistent allocation basis can be identified.

Recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3f.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3f.

m. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas (ketika pengaruh nilai waktu uang bersifat material).

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

n. Pengakuan Pendapatan

Grup mengakui pendapatan dari sumber utama berikut: penjualan barang *polyester*, *ethylene glycol* dan petrokimia.

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang kepada pelanggan.

Grup menjual barang langsung ke pelanggan melalui penjualan langsung.

Pendapatan diakui ketika pengendalian atas barang telah dialihkan, yaitu saat barang telah dikirim ke lokasi spesifik pelanggan (penyerahan). Setelah penyerahan, pelanggan memiliki kebijaksanaan penuh atas cara distribusi dan harga untuk menjual barang, memiliki tanggung jawab utama saat menjual barang dan menanggung risiko keusangan dan erugian sehubungan dengan barang tersebut. Suatu piutang diakui oleh Grup pada saat barang diserahkan ke grosir karena hal ini menunjukkan saat di mana hak untuk mendapatkan imbalan menjadi tidak bersyarat, karena hanya berlalunya waktu yang disyaratkan sebelum pembayaran jatuh tempo.

m. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows (when the effect of time value of money is material).

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

n. Revenue

The Group recognizes revenue from the following major sources: sales of polyester, ethylene glycol and petrochemical goods.

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a product to a customer.

The Group sells goods directly to customers through direct sales.

Revenue is recognized when control of the goods has transferred, being when the goods have been shipped to the customer's specific location (delivery). Following delivery, the customer's has full discretion over the manner of distribution and price to sell the goods, has the primary responsibility when selling the goods and bears the risks of obsolescence and loss in relation to the goods. A receivable is recognized by the Group when the goods are delivered to the wholesaler as this represents the point in time at which the right to consideration becomes unconditional, as only the passage of time is required before payment is due.

Penjualan steam

Penjualan steam diakui setiap bulan berdasarkan pemakaian oleh pelanggan.

Pendapatan sewa

Grup melakukan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan properti investasinya. Sewa di mana Grup sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan tetap berada pada Grup.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan non-sewa, Grup menerapkan PSAK 115 *Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan* (PSAK 115) untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

Pendapatan bunga

Penghasilan bunga dari aset keuangan diakui jika kemungkinan besar manfaat ekonomik akan mengalir ke Grup dan jumlah pendapatan dapat diukur secara andal. Penghasilan bunga diakui pada basis waktu, dengan acuan pada pokok pinjaman dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan untuk memperoleh nilai tercatat aset bersih pada awal pengakuan.

o. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Liabilitas diakui atas manfaat yang menjadi hak karyawan sehubungan dengan upah dan gaji dalam periode di mana jasa terkait diserahkan, sebesar jumlah yang tidak didiskontokan dari pembayaran manfaat ekspektasian sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Hak karyawan atas cuti tahunan diakui ketika karyawan mendapat hak. Provisi dibuat untuk liabilitas cuti tahunan akibat jasa yang diserahkan oleh karyawan sampai tanggal periode pelaporan.

Sale of steam

Sale of steam is recognized on the monthly basis based on the usage by the customer.

Rental income

The Group enters into lease agreements as a lessor with respect to its investment properties. Leases for which the Group is a lessor are classified as operating leases. All the risks and rewards of ownership stay with the Group.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

When a contract includes lease and non-lease components, the Group applies PSAK 115 Revenue from Contracts with Customers (PSAK 115) to allocate the consideration under the contract to each component.

Interest revenue

Interest income from a financial asset is recognized when it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount of income can be measured reliably. Interest income is accrued on a time basis, by reference to the principal outstanding and at the effective interest rate applicable, which is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to that asset's net carrying amount on initial recognition.

o. Employment Benefits

Short-term employee benefits

A liability is recognized for benefits accruing to employees in respect of wages and salaries in the period the related service is rendered at the undiscounted amount of the benefit expected to be paid in exchange for that service.

Employee entitlements to annual leave are recognized when they accrue to employees. A provision is made for the estimated liability for annual leave as a result of services rendered by employees up to the end of the reporting period.

Liabilitas Imbalan pasca kerja

Grup menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Grup juga memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Cipta kerja yang dituangkan dalam Undang-Undang No. 6/2023 dan Peraturan Pemerintah No. 35/2021. Grup menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), diakui langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera sebagai pos terpisah pada pengukuran kembali atas program imbalan pasti dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program atau kurtailmen, atau ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dulu. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dibagi menjadi tiga kategori:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

Pesangon

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik penawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Post-employment benefits obligations

The Group established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Group also provides post-employment benefits in accordance with Job Creation Law which stipulated in Law No. 6/2023 and Government Regulation No. 35/2021. For normal pension scheme, the Group calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements recognized in other comprehensive income are reflected as a separate item under remeasurement of defined benefits obligation and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Group recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are in to three categories:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognised in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

Termination

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

Imbalan kerja lainnya

Liabilitas yang diakui sehubungan dengan imbalan kerja lain diukur pada nilai kini estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan akan dilakukan oleh Grup sehubungan dengan jasa yang diberikan oleh karyawan hingga tanggal pelaporan.

p. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan di laba rugi karena tidak memperhitungkan penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan tidak memperhitungkan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Liabilitas Grup untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Provisi diakui untuk penentuan pajak yang tidak pasti, tetapi kemungkinan besar akan mengakibatkan arus keluar dana kepada otoritas pajak. Provisi diukur sebesar estimasi terbaik atas jumlah ekspektasian yang terhutang. Penilaian berdasarkan saran pakar pajak independen dalam Grup yang didukung dengan pengalaman lalu atas aktivitas tersebut.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Other employee benefits

Liabilities recognized in respect of other employee benefits are measured at the present value of the estimated future cash outflows expected to be made by the Group in respect of services provided by employees up to the reporting date.

p. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

Current tax

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from net profit as reported in profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Group's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

A provision is recognized for those matters for which the tax determination is uncertain but it is considered probable that there will be a future outflow of funds to a tax authority. The provisions are measured at the best estimate of the amount expected to become payable. The assessment is based on specialist independent tax advice within the Group supported by previous experience in respect of such activities.

Deferred tax

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liability are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi, atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam hal kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

q. Laba (rugi) per Saham

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

r. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

The measurement of deferred tax assets and liability reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expect, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liability are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liability or assets are expected to be settled or recovered.

q. Earnings (loss) per Share

Basic earnings (loss) per share is computed by dividing net earnings (loss) attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

r. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari penyajian estimasi yang diatur di bawah ini.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgement that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that may have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Seiring dengan kondisi pasar yang tidak stabil dan penuh tantangan, meskipun persediaan memiliki perputaran yang cepat, terdapat resiko bahwa nilai realisasi bersih atas persediaan Grup kemungkinan dicatat dibawah nilai tercatat. Dalam menentukan nilai realisasi bersih barang jadi dan bahan baku, manajemen membuat estimasi harga jual berdasarkan harga jual masa lalu dan harga pembelian bahan baku terkini, dan mempertimbangkan fluktuasi harga atau biaya setelah akhir periode. Walaupun diyakini bahwa estimasi harga jual yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini dapat berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang akan mempengaruhi operasi Grup.

Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 9.

Penurunan Nilai Aset Tetap

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau unit penghasil kas melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengahlikan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Nilai wajar untuk tanah dihitung berdasarkan pendekatan pasar. Nilai wajar untuk mesin dan peralatan pabrik dan bangunan dihitung berdasarkan biaya penggantian.

Nilai tercatat dari aset tetap diungkapkan dalam Catatan 11.

Manfaat Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja dan imbalan kerja lainnya tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup akan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Grup.

Nilai tercatat dari liabilitas imbalan kerja dan asumsi dari aktuaris diungkapkan dalam Catatan 15.

Allowance for Decline in Value of Inventories

As the market conditions continue to be volatile and challenging, although the inventories are considered to have high turnover, there is a risk that the net realizable value of the Group's inventories may be below cost. In determining the net realizable value of the finished goods and raw materials, management makes estimates of the selling prices based on the historical selling prices and current raw material purchase prices and taking into account the fluctuations of price or cost after the end of the period. While it is believed that the estimated selling prices of the inventories used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which will impact the result of the Group's operations.

The carrying amount of inventories is disclosed in Note 9.

Impairment of Property, Plant and Equipment

An impairment exists when the carrying amount of an asset or a cash generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at measurement date less incremental costs for disposing the asset.

Fair value for land is calculated based on comparative market approach. Fair value for machineries and factory equipment and building is calculated based on replacement cost.

The carrying amount of property, plant and equipment are disclosed in Note 11.

Employee Benefits

The determination of post-employment benefits and other employment benefits depend on selection of certain assumptions used by the actuary in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and future annual salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions recognized as other comprehensive income and affect the recognized expense and recorded provision. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's provision for employee benefits.

The carrying amount of employment benefits obligation and the actuarial assumptions are disclosed in Note 15.

5. KAS DAN SETARA KAS

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
	USD	USD
Kas		
Rupiah	5.727	5.878
Dolar Amerika Serikat	5.000	5.000
Sub jumlah kas	10.727	10.878
Kas di bank		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.504.888	560.720
PT Bank HSBC Indonesia	299.824	87.729
Lain-lain (masing-masing dibawah 5%)	402.260	339.883
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank HSBC Indonesia	1.753.017	635.895
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	144.366	145.811
Lain-lain (masing-masing dibawah 5%)	50.258	54.013
Euro		
PT Bank OCBC	29.890	28.901
PT Bank Commonwealth	-	-
Sub jumlah kas di bank	4.184.503	1.852.952
Deposito berjangka		
Rupiah		
PT Bank HSBC Indonesia	6.510.691	5.382.997
PT Bank OCBC NISP Tbk	1.687.967	247.494
Sub jumlah deposito berjangka	8.198.658	5.630.491
Jumlah	12.393.888	7.494.321
Dikurangi: Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	(115.363)	(130.857)
Kas dan setara kas dalam laporan arus kas konsolidasian	12.278.525	7.363.464
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun	2,20% - 5,00%	2,20% - 4,50%
Rupiah		

Rekening kas di bank yang dibatasi penggunaannya merupakan *escrow account* yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari 12 bulan.

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand	
Rupiah	
U.S. Dollar	
Subtotal cash on hand	
Cash in banks	
Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank HSBC Indonesia	
Others (each below 5%)	
U.S. Dollar	
PT Bank HSBC Indonesia	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Others (each below 5%)	
Euro	
PT Bank OCBC	
PT Bank Commonwealth	
Subtotal cash in banks	
Time deposits	
Rupiah	
PT Bank HSBC Indonesia	
PT Bank OCBC NISP Tbk	
Subtotal time deposits	
Total	
Less: Restricted cash in banks	
Cash and cash equivalents in the consolidated statements of cash flows	
Annual interest rates on time deposits	
Rupiah	

Restricted cash in bank represents escrow account with maturity less than 12 months.

6. ASET KEUANGAN LAINNYA

	31 Maret/ March 31, 2025
	USD
<u>Aset keuangan diukur pada FVTPL</u>	
Efek ekuitas yang tercatat di bursa	5.405.804

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, efek ekuitas yang tercatat di bursa yang dimiliki oleh Grup terdiri atas PT Gajah Tunggal Tbk, PT KMI Wire and Cable Tbk, PT Equity Development Investment Tbk, PT Indonesia Prima Property Tbk dan PT Bank Ganesha Tbk.

Investasi pada efek ekuitas diperdagangkan di BEI. Nilai wajar efek ekuitas ditetapkan berdasarkan nilai pasar yang dipublikasikan oleh BEI.

6. OTHER FINANCIAL ASSETS

	31 Desember/ December 31, 2024
	USD
<u>Financial assets measured at FVTPL</u>	
Listed equity securities	5.316.635

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, the Group's listed equity shares consist of PT Gajah Tunggal Tbk, PT KMI Wire and Cable Tbk, PT Equity Development Investment Tbk, PT Indonesia Prima Property Tbk and PT Bank Ganesha Tbk.

Investments in listed equity securities are traded on the IDX. The fair value of equity securities is determined based on market prices published by IDX.

7. PIUTANG USAHA

	31 Maret/ March 31, 2025 USD	31 Desember/ December 31, 2024 USD
a. Berdasarkan pelanggan		
Pihak berelasi (Catatan 25)		
PT Gajah Tunggal Tbk	180.769	-
Sub jumlah	180.769	-
Pihak ketiga		
Pelanggan dalam negeri	13.366.260	9.987.599
Pelanggan luar negeri	34.720	62.320
Sub jumlah	13.400.980	10.049.919
Piutang usaha - bersih	13.581.749	10.049.919
b. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	13.270.367	9.920.664
Dolar Amerika Serikat	311.382	129.255
Piutang usaha - bersih	13.581.749	10.049.919

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang berkisar antara 7 hingga 90 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

Dari saldo piutang usaha pada akhir tahun. Dibawah ini yang mewakili lebih dari 5% dari jumlah saldo piutang usaha.

	31 Maret/ March 31, 2025 USD	31 Desember/ December 31, 2024 USD
PT Multi Indomandiri	4.397.759	1.969.921
PT Sayap Mas Utama	3.206.377	1.873.868
PT Indo Sukses Sentra Usaha	1.998.141	1.438.198
PT Aktif Indonesia Indah	1.835.133	2.345.698
PT KAO Indonesia Chemicals	723.543	966.282
Total	12.160.953	8.593.967

Cadangan kerugian kredit untuk piutang usaha telah diukur sejumlah ECL sepanjang umurnya. ECL pada piutang usaha diestimasi berdasarkan matriks provisi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur dan kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi. Grup mengakui penyisihan kerugian sebesar 100% atas piutang yang tertunggak lebih dari 90 hari karena pengalaman masa lalu pihak pelanggan dan analisis posisi keuangan kini pihak pelanggan.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan.

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

a. By debtor	
Related parties (Note 25)	
PT Gajah Tunggal Tbk	-
Subtotal	-
Third parties	
Local debtors	
Foreign debtors	
Subtotal	10.049.919
Trade accounts receivable - net	
b. By currency	
Rupiah	9.920.664
U.S. Dollar	129.255
Trade accounts receivable - net	10.049.919

The average credit period on sale of goods is between 7 to 90 days. No interest is charged on trade accounts receivable.

Of the trade accounts receivable balance at the end of the year. Below are customers who represent more than 5% of the total balance of trade accounts receivable.

	31 Maret/ March 31, 2025 USD	31 Desember/ December 31, 2024 USD
PT Multi Indomandiri	4.397.759	1.969.921
PT Sayap Mas Utama	3.206.377	1.873.868
PT Indo Sukses Sentra Usaha	1.998.141	1.438.198
PT Aktif Indonesia Indah	1.835.133	2.345.698
PT KAO Indonesia Chemicals	723.543	966.282
Total	12.160.953	8.593.967

Allowance for credit losses for trade accounts receivable has been measured at an amount equal to lifetime ECL. The ECL on trade accounts receivable are estimated using a provision matrix by reference to past default experience of the debtor and an analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtors and general economic conditions of the industry in which the debtors operate. The Group recognized a loss allowance of 100% against trade accounts receivable over 90 days past due because of past default experience of the counterparty and an analysis of the counterparty's current financial position.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period.

Tabel berikut merinci profil risiko piutang usaha dari kontrak dengan pelanggan berdasarkan matriks provisi Grup. Karena pengalaman historis kerugian kredit Grup tidak menunjukkan pola kerugian yang berbeda signifikan untuk segmen pelanggan yang berbeda, ketentuan untuk cadangan kerugian berdasarkan status masa lalu tidak lagi dipisahkan antara basis pelanggan Grup yang berbeda.

The following table details the risk profile of trade accounts receivable from contracts with customers based on the Group's provision matrix. As the Group's historical credit loss experience does not show significantly different loss patterns for different customer segments, the provision for loss allowance based on past due status is not further distinguished between the Group's different customer base.

Cadangan ECL untuk piutang usaha berdasarkan matriks provisi:

ECL on trade accounts receivable using provision matrix:

	31 Maret/ March 31, 2025						
	Jatuh tempo/ Past due						
	Belum jatuh tempo/ Not past due	< 30 hari/ days	31 – 60 hari/ days	61 – 90 hari/ days	91 – 120 hari/ days	> 120 hari/ days	Jumlah/ Total
	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD
Tingkat kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit loss rate	*)	*)	*)	*)	*)	*)	-
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/ Estimated total gross carrying amount at default	9.030.929	4.293.286	60.387	197.147	-	-	13.581.749
ECL sepanjang umur/Lifetime ECL	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah/Total							13.581.749

*) ECL adalah minimal atau tidak material/The ECL is minimal or immaterial

	31 Desember/ December 31, 2024						
	Jatuh tempo/ Past due						
	Belum jatuh tempo/ Not past due	< 30 hari/ days	31 – 60 hari/ days	61 – 90 hari/ days	91 – 120 hari/ days	> 120 hari/ days	Jumlah/ Total
	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD
Tingkat kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit loss rate	*)	*)	*)	*)	*)	*)	-
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/ Estimated total gross carrying amount at default	8.835.246	1.115.785	98.888	-	-	-	10.049.919
ECL sepanjang umur/Lifetime ECL	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah/Total							10.049.919

*) ECL adalah minimal atau tidak material/The ECL is minimal or immaterial

8. PIUTANG LAIN-LAIN DARI DAN UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK BERELASI

8. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE FROM AND PAYABLE TO RELATED PARTIES

a. Piutang lain-lain

a. Other accounts receivable

	31 Maret/ March 31, 2025 USD	31 Desember/ December 31, 2024 USD	
Piutang lain-lain lancar (Catatan 25)			Current other accounts receivables (Note 25)
PT Gajah Tunggal Tbk (GT)	-	77.232	PT Gajah Tunggal Tbk (GT)
PT Filamendo Sakti (FS)	5.681	5.830	PT Filamendo Sakti (FS)
Sub jumlah	5.681	83.062	Subtotal
Piutang lain-lain tidak lancar (Catatan 25)			Non-current other accounts receivables (Note 25)
PT Filamendo Sakti (FS)	3.293.539	3.357.566	PT Filamendo Sakti (FS)
Jumlah	3.299.220	3.440.628	Total

Piutang lain-lain lancar dari GT merupakan piutang yang timbul dari penjualan sisa produksi berupa *steam* dan pendapatan sewa. Piutang lain-lain lancar dari FS merupakan piutang yang timbul dari beban-beban tertentu yang dibayarkan terlebih dahulu untuk pihak berelasi. Piutang lain-lain tidak lancar dari FS merupakan piutang pinjaman dengan jangka waktu 10 tahun, yang akan dilunasi secara penuh pada 2021. Pinjaman tersebut telah disetujui oleh seluruh pemegang saham.

Pada tanggal 31 Desember 2021, jatuh tempo pinjaman diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2024 dengan tingkat bunga 3% per tahun.

Pada tanggal 30 Desember 2024, jatuh tempo pinjaman kembali diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2027 dengan tingkat bunga 3% per tahun.

Seluruh piutang lain-lain dari pihak berelasi didenominasi dalam Rupiah.

Untuk tujuan penilaian penurunan nilai, piutang lain-lain dianggap memiliki risiko kredit yang rendah dan tidak terdapat peningkatan signifikan dalam risiko gagal bayar sejak pengakuan awal. Oleh karena itu, untuk tujuan penilaian penurunan nilai pinjaman ini, cadangan kerugian diukur sejumlah ECL 12 bulan.

Dalam menentukan ECL, manajemen telah memperhitungkan posisi keuangan Perusahaan terkait, disesuaikan dengan faktor-faktor spesifik dari pihak berelasi dan kondisi ekonomi umum industri di mana pihak berelasi beroperasi, dalam memperkirakan kemungkinan terjadinya gagal bayar pinjaman serta kerugian saat terjadinya gagal bayar. Manajemen menentukan bahwa pinjaman kepada pihak berelasi memiliki kerugian kredit yang tidak material.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan dalam penilaian cadangan kerugian piutang lain-lain.

Manajemen berpendapat bahwa piutang lain-lain kepada pihak berelasi dapat ditagih seluruhnya.

Current other accounts receivables from GT represent receivables from sales of steam which are remainders of the production and rental income. Current other accounts receivables from FS represent receivables from payments of certain expenses of the related parties. Non-current other accounts receivables from FS were loan receivable for 10-year term loan, which would be fully repaid in 2021. The loan was approved by all stockholders.

On December 31, 2021, the loan maturity date was extended until December 31, 2024, with an interest rate of 3% per annum.

On December 30, 2024, the loan maturity date was extended further until December 31, 2027, with an interest rate of 3% per annum.

All other receivables from related parties are denominated in Rupiah.

For purpose of impairment assessment, other account receivables are considered to have low credit risk and there has been no significant increase in the risk of default since initial recognition. Accordingly, for the purpose of impairment assessment for these receivables, the loss allowance is measured at an amount equal to 12-month ECL.

In determining the ECL, management has taken into account the financial position of the related parties, adjusted for factors that are specific to the related parties and general economic conditions of the industry in which the related parties operate, in estimating the probability of default of the other accounts receivable as well as the loss upon default. Management determines the other accounts receivable from related parties are subject to immaterial credit loss.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period in assessing the loss allowance for other accounts receivable.

Management believed that the other accounts receivable from related parties were fully collectible.

b. Utang lain-lain

	31 Maret/ March 31, 2025 USD	31 Desember/ December 31, 2024 USD	
PT Gajah Tunggal Tbk (GT) (Catatan 25)	<u>146.037</u>	<u>149.887</u>	PT Gajah Tunggal Tbk (GT) (Note 25)

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, utang SS kepada GT merupakan biaya-biaya yang dibayarkan terlebih dahulu antara pihak berelasi. Utang tersebut didenominasi dalam Rupiah, tidak dikenakan bunga dan jatuh tempo sewaktu-waktu.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, SS's payable to GT represent advance payment of expenses between related party. The accounts payable is denominated in Rupiah, are not subject to interest and repayable on demand.

9. PERSEDIAAN

	31 Maret/ March 31, 2025 USD	31 Desember/ December 31, 2024 USD	
Barang jadi	3.749.181	9.013.742	Finished goods
Barang dalam proses	1.303.336	1.265.207	Work in process
Bahan baku	8.651.397	15.151.242	Raw materials
Bahan pembantu dan suku cadang	<u>12.111.415</u>	<u>12.427.752</u>	Factory supplies and spareparts
Jumlah	25.815.329	37.857.943	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	<u>(6.085.172)</u>	<u>(9.430.300)</u>	Allowance for decline in value of inventories
Bersih	<u>19.730.157</u>	<u>28.427.643</u>	Net

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:

Movements in allowance for decline in value of inventories:

	31 Maret/ March 31, 2025 USD	31 Desember/ December 31, 2024 USD	
Saldo awal	9.430.300	9.732.188	Beginning balance
Penambahan	-	3.838.237	Addition
Penghapusan penyisihan penurunan nilai persediaan	<u>(3.345.128)</u>	<u>(4.140.125)</u>	Write off in allowance for decline in value of inventories
Saldo akhir tahun	<u>6.085.172</u>	<u>9.430.300</u>	Balance at the end of year

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

Pada tanggal 31 Desember 2024, persediaan tertentu telah diasuransikan kepada PT Asuransi Dayin Mitra terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar USD 23.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang dialami Grup.

On December 31, 2024, certain inventories were insured with PT Asuransi Dayin Mitra Tbk against fire, theft and other possible risks for USD 23,000,000. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses to the Group.

10. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	31 Maret/ March 31, 2025 USD	31 Desember/ December 31, 2024 USD	
Pajak penghasilan - Pasal 28A			Income taxes - Article 28A
Tahun 2025 (Catatan 23)	196.107	-	Year 2025 (Note 23)
Tahun 2024	970.524	970.524	Year 2024
Tahun 2023	-	1.143.981	Year 2023
Pajak pertambahan nilai - bersih	-	516.781	Value added taxes - net
Jumlah	<u>1.166.631</u>	<u>2.631.286</u>	Total

Surat Ketetapan Pajak

Pajak Penghasilan Badan 2022

Pada tanggal 19 Januari 2024, Perusahaan menerima SKPLB atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2022 dan rugi fiskal, masing-masing sebesar USD 1.309.986 dan USD 15.347.913. Perusahaan setuju dengan SKPLB dan telah menerima pengembalian dana pada tanggal 19 Februari 2024.

Pajak Penghasilan Badan 2023

Pada tanggal 11 Desember 2024, Perusahaan menerima SKPLB atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2023 dan rugi fiskal, masing-masing sebesar USD 1.143.981 dan USD 10.331.179. Perusahaan setuju dengan SKPLB dan telah menerima pengembalian dana pada tanggal 20 Januari 2025.

10. PREPAID TAXES

Tax Assessments

2022 Corporate Income Tax

On January 19, 2024, the Company received SKPLB for 2022 Corporate Income Tax and fiscal loss amounting to USD 1,309,986 and USD 15,347,913, respectively. The Company agreed with the SKPLB and received the tax refund on February 19, 2024.

2023 Corporate Income Tax

On December 11, 2024, the Company received SKPLB for 2023 Corporate Income Tax and fiscal loss amounting to USD 1,143,981 and USD 10,331,179, respectively. The Company agreed with the SKPLB and received the tax refund on January 20, 2025.

11. ASET TETAP

	1 Januari/ January 1, 2025 USD	Penambahan/ Additions USD	Pengurangan/ Deductions USD	31 Maret/ March 31, 2025 USD	
Biaya perolehan:					At cost:
Pemilikan langsung					Direct acquisition
Tanah	65.079.827	-	-	65.079.827	Land
Bangunan	39.474.119	-	-	39.474.119	Buildings
Mesin dan peralatan pabrik	189.383.465	177.697	-	189.561.162	Machinery and factory equipment
Perabot dan peralatan kantor	1.054.620	-	-	1.054.620	Office furniture and fixture
Kendaraan bermotor	658.599	-	-	658.599	Vehicles
Jumlah	<u>295.650.630</u>	<u>177.697</u>	<u>-</u>	<u>295.828.327</u>	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung					Direct acquisition
Bangunan	25.464.443	369.390	-	25.833.833	Buildings
Mesin dan peralatan pabrik	169.674.198	654.707	-	170.328.905	Machinery and factory equipment
Perabot dan peralatan kantor	1.036.396	18.228	-	1.054.624	Office furniture and fixture
Kendaraan bermotor	658.598	-	-	658.598	Vehicles
Jumlah	<u>196.833.635</u>	<u>1.042.325</u>	<u>-</u>	<u>197.875.960</u>	Total
Akumulasi penurunan nilai	<u>2.614.656</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>2.614.656</u>	Accumulated impairment loss
Jumlah Tercatat	<u>96.202.339</u>			<u>95.337.711</u>	Net Carrying Amount

**PT POLYCHEM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2025 DAN 31 DESEMBER 2024 SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2025 DAN 2024 (Lanjutan)**

**PT POLYCHEM INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2025 AND DECEMBER 31, 2024 AND FOR
THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2025 AND 2024 (Continued)**

	1 Januari/ January 1, 2024 USD	Penambahan/ Additions USD	Pengurangan/ Deductions USD	31 Desember/ December 31, 2024 USD	
Biaya perolehan:					At cost:
Pemilikan langsung					Direct acquisition
Tanah	65.079.827	-	-	65.079.827	Land
Bangunan	39.474.119	-	-	39.474.119	Buildings
Mesin dan peralatan pabrik	188.976.152	407.313	-	189.383.465	Machinery and factory equipment
Perabot dan peralatan kantor	1.054.620	-	-	1.054.620	Office furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	658.599	-	-	658.599	Vehicles
Jumlah	295.243.317	407.313	-	295.650.630	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung					Direct acquisition
Bangunan	23.945.036	1.519.407	-	25.464.443	Buildings
Mesin dan peralatan pabrik	166.643.301	3.030.897	-	169.674.198	Machinery and factory equipment
Perabot dan peralatan kantor	927.033	109.363	-	1.036.396	Office furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	657.886	712	-	658.598	Vehicles
Jumlah	192.173.256	4.660.379	-	196.833.635	Total
Akumulasi penurunan nilai	134.432	2.480.224	-	2.614.656	Accumulated impairment loss
Jumlah Tercatat	102.935.629			96.202.339	Net Carrying Amount

Beban penyusutan dialokasi sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2025 Tiga bulan/ Three months USD	2024 Tiga bulan/ Three months USD	
Biaya pabrikasi	982.577	1.031.860	Manufacturing expenses
Beban umum dan administrasi (Catatan 22)	2.744	2.744	General and administrative expenses (Note 22)
Kerugian lain-lain - bersih	57.004	142.735	Other losses - net
Jumlah	1.042.325	1.177.339	Total

Penurunan nilai aset tetap pada tahun 2024 terkait atas mesin di Karawang dan disajikan sebagai bagian dari "Kerugian lain-lain - bersih".

Impairment loss of property, plant and equipment in 2024 was related to machinery in Karawang and presented as "Other losses - net".

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Tangerang, Merak dan Karawang dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan seluas 853.205 m². Hak Guna Bangunan tersebut berjangka waktu 17 sampai 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2027 sampai 2046. Manajemen Grup berpendapat tidak terdapat kesulitan dengan perpanjangan dan proses sertifikasi hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti-bukti pemilikan yang memadai.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, the Group owns several pieces of land located in Tangerang, Merak and Karawang with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) measuring 853,205 m². The HGBs have terms of 17 to 30 years and will expire between 2027 to 2046. The Group's management believes that there will be no difficulty in the extension and legal processing of the land rights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan kepada PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, terhadap resiko kebakaran, pencurian, dan resiko lainnya. Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah aset tercatat dan nilai pertanggungan:

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, property, plant and equipment excluding land, are insured with PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, against fire, theft and other possible risks. The following table details the information in regards to total assets insured and sum insured:

	31 Maret/ March 31, 2025 USD	31 Desember/ December 31, 2024 USD	
Jumlah aset tercatat	32.738.108	33.602.736	Net carrying amount
Nilai pertanggungan aset tetap	145.059.064	145.059.064	Total sum insured of assets

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang dialami Grup.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses to the Group.

Pada tanggal 31 Maret 2025, harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar USD 86.262.887 (31 Desember 2024: USD 151.460.955).

As of March 31, 2025, the acquisitions cost of property, plant and equipment which have been fully depreciated but are still being used amounting to USD 86,262,887 (December 31, 2024: USD 151,460,955).

12. UTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

12. TRADE ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

	31 Maret/ March 31, 2025 USD	31 Desember/ December 31, 2024 USD	
a. Berdasarkan Pemasok			a. By Creditor
Pemasok dalam negeri	22.818.404	28.425.806	Local suppliers
Pemasok luar negeri	7.698.905	3.470.626	Foreign suppliers
Jumlah	30.517.309	31.896.432	Total
b. Berdasarkan Mata Uang			b. By Currency
Rupiah	22.632.845	28.160.947	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	7.884.464	3.735.485	U.S. Dollar
Jumlah	30.517.309	31.896.432	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 7 sampai dengan 100 hari.

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 7 to 100 days.

Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

No interest is charged to the trade accounts payable.

13. UTANG PAJAK

13. TAXES PAYABLE

	31 Maret/ March 31, 2025 USD	31 Desember/ December 31, 2024 USD	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	177.702	171.270	Article 21
Pasal 23	972	1.925	Article 23
Pasal 4 (2)	2.435	2.128	Article 4 (2)
PPN Keluaran	408.932	-	VAT Out
Jumlah	590.041	175.323	Total

14. LIABILITAS KONTRAK

	31 Maret/ March 31, 2025 USD	31 Desember/ December 31, 2024 USD	
Jumlah yang diterima sebelum pengiriman untuk penjualan barang (i)	317.485	155.979	Amounts received in advance of delivery for sales of goods (i)
Jumlah terkait dengan kontrak sewa (ii)	1.382.852	1.364.112	Amounts related to rent contracts (ii)
Jumlah	1.700.337	1.520.091	Total

(i) Untuk penjualan barang, pendapatan diakui pada saat pengendalian barang telah dialihkan kepada pelanggan, yaitu pada saat barang diserahkan kepada pelanggan. Ketika pelanggan pertama kali membeli barang, harga transaksi yang diterima pada saat itu oleh Grup diakui sebagai liabilitas kontrak sampai barang telah diserahkan ke pelanggan.

(ii) Liabilitas kontrak yang berkaitan dengan kontrak sewa adalah saldo terutang kepada pelanggan selama kontrak sewa. Hal ini muncul jika tonggak pembayaran tertentu melebihi pendapatan yang diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

14. CONTRACT LIABILITIES

(i) For sales of goods, revenue is recognized when control of the goods has transferred to the customer, being at the point the goods are delivered to the customer. When the customer initially purchases the goods, the transaction price received at that point by the Group is recognized as a contract liability until the goods have been delivered to the customer.

(ii) Contract liabilities relating to rent contracts are balances due to customers under rent contracts. These arise if a particular milestone payment exceeds the revenue recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease.

15. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Liabilitas imbalan kerja Grup terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2025 USD	31 Desember/ December 31, 2024 USD	
Imbalan pasca kerja	3.784.808	4.212.653	Post-employment benefits
Imbalan kerja lainnya	401.130	388.304	Other employment benefits
Jumlah	4.185.938	4.600.957	Total

Imbalan Pasca Kerja

Grup menghitung dan membukukan estimasi imbalan pasca kerja untuk seluruh karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja yang dituangkan dalam Undang-Undang No. 6/2023 dan Peraturan Pemerintah No. 35/2021. Jumlah karyawan Grup yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 437 orang untuk tanggal 31 Maret 2025 (31 Desember 2024: 437 orang).

Imbalan Kerja Lainnya

Grup juga memberikan imbalan pasti lainnya berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan yang ditentukan berdasarkan masa kerja karyawan.

15. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

Employee benefits obligations of the Group consist of:

Post-Employment Benefits

The Group calculates and records post-employment benefits for their qualifying employees in accordance with Job Creation Law which stipulated on Law No. 6/2023 and Government Regulation No. 35/2021. The number of the Group's employees entitled to benefits are 437 persons on as of March 31, 2025 (December 31, 2024: 437 persons).

Other Employment Benefits

The Group also provides other benefits required under the Labor Law determined based on years of service of the employees.

Program imbalan pasti mengakibatkan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko investasi, risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup dan risiko gaji.

The defined benefit plans typically expose the Group to actuarial risks such as: investment risk, interest rate risk, longevity risk and salary risk.

a. Risiko Investasi

Nilai kini kewajiban program imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada suku bunga obligasi berkualitas tinggi; jika hasil aset program lebih rendah dari tingkat ini, akan menghasilkan defisit program.

a. Investment Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated using a discount rate determined by reference to high quality corporate bond yields; if the return on plan asset is below this rate, it will create a plan deficit.

b. Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

b. Interest Rate Risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

c. Risiko Harapan Hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program selama kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

c. Longevity Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants during their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

d. Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

d. Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independent, KKA Halim & Rekan. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by independent actuary, KKA Halim & Rekan. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2025 Tiga bulan/ <i>Three months</i>	2024 Tiga bulan/ <i>Three months</i>	
Tingkat diskonto per tahun	7,00%	7,00%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	3,00% - 6,00%	3,00% - 6,00%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	100% TMI 4	100% TMI 4	Mortality rate
Tingkat cacat	10% TMI 4	10% TMI 4	Disability rate
Tingkat pensiun normal	56 tahun/ <i>years</i>	56 tahun/ <i>years</i>	Normal retirement rate

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam penghasilan komprehensif konsolidasian adalah:

Amounts recognized in comprehensive income in respect of these employee benefits are as follows:

	2025			
	Tiga bulan/ Three months			
	Imbalan pasca kerja/ Post-employment benefits USD	Imbalan kerja lainnya/ Other employment benefits USD	Jumlah/Total USD	
Biaya jasa:				Service cost:
Biaya jasa kini	73.289	16.974	90.263	Current service costs
Biaya jasa lalu dan keuntungan atas penyelesaian	-	-	-	Past service cost and gain from settlements
Beban bunga neto	66.645	6.047	72.692	Net interest expense
Kerugian aktuarial	-	-	-	Actuarial losses
Manfaat tambahan	-	-	-	Additional benefit
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	139.934	23.021	162.955	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	-	-	Actuarial gain arising from changes in financial assumptions
Kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	-	-	-	Actuarial losses arising from experience adjustments
Imbal hasil ekspektasian aset program	-	-	-	Expected return on plan assets
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	-	-	-	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	139.934	23.021	162.955	Total

	2024			
	Tiga bulan/ Three months			
	Imbalan pasca kerja/ Post-employment benefits USD	Imbalan kerja lainnya/ Other employment benefits USD	Jumlah/Total USD	
Biaya jasa:				Service cost:
Biaya jasa kini	84.910	18.287	103.197	Current service costs
Biaya jasa lalu dan keuntungan atas penyelesaian	-	-	-	Past service cost and gain from settlements
Beban bunga neto	67.910	6.205	74.115	Net interest expense
Kerugian aktuarial	-	-	-	Actuarial losses
Manfaat tambahan	-	-	-	Additional benefit
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	152.820	24.492	177.312	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	-	-	Actuarial gain arising from changes in financial assumptions
Kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	-	-	-	Actuarial losses arising from experience adjustments
Imbal hasil ekspektasian aset program	-	-	-	Expected return on plan assets
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	-	-	-	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	152.820	24.492	177.312	Total

Liabilitas Grup sehubungan dengan program pensiun imbalan pasti yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statement of financial position arising from the Group's obligation in respect of the defined benefits plans are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2025 USD	31 Desember/ December 31, 2024 USD	
Nilai kini kewajiban	5.379.164	5.825.634	Present value of funded obligations
Nilai wajar aset program	(1.193.226)	(1.224.677)	Fair value of plan assets
Jumlah	<u>4.185.938</u>	<u>4.600.957</u>	Total

Mutasi nilai kini kewajiban manfaat pasti adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefit obligation are as follows:

31 Maret/ March 31, 2025				
Imbalan pasca kerja/ Post-employment benefits USD	Imbalan kerja lainnya/ Other employment benefits USD	Jumlah/Total USD		
Kewajiban imbalan pasti - awal	5.437.330	388.304	5.825.634	Opening defined benefit obligation
Biaya jasa kini	73.289	16.974	90.263	Current service cost
Biaya bunga	66.645	6.047	72.692	Interest cost
Biaya jasa lalu dan keuntungan atas penyelesaian	-	-	-	Past service cost and gain from settlements
Manfaat tambahan	-	-	-	Additional benefit
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	-	-	Actuarial gain arising from changes in financial assumptions
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	-	-	-	Actuarial lossess (gain) arising from experience adjustments
Pembayaran manfaat - terkait penyelesaian	-	-	-	Benefits paid - related settlement
Pembayaran manfaat - tidak terkait penyelesaian	-	-	-	Benefits paid - outside settlement
Pembayaran manfaat tambahan	(462.743)	-	(462.743)	Additional benefit payment
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(136.487)	(10.195)	(146.682)	Translation adjustment
Kewajiban imbalan pasti - akhir	<u>4.978.034</u>	<u>401.130</u>	<u>5.379.164</u>	Closing defined benefit obligation

31 Desember/ December 31, 2024				
Imbalan pasca kerja/ Post-employment benefits USD	Imbalan kerja lainnya/ Other employment benefits USD	Jumlah/Total USD		
Kewajiban imbalan pasti - awal	6.398.271	428.893	6.827.164	Opening defined benefit obligation
Biaya jasa kini	360.031	78.581	438.612	Current service cost
Biaya bunga	381.761	23.854	405.615	Interest cost
Biaya jasa lalu dan keuntungan atas penyelesaian	(225.625)	(2.993)	(228.618)	Past service cost and gain from settlements
Manfaat tambahan	275.815	-	275.815	Additional benefit
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(420.530)	(16.268)	(436.798)	Actuarial gain arising from changes in financial assumptions
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	105.578	(8.609)	96.969	Actuarial lossess (gain) arising from experience adjustments
Pembayaran manfaat - terkait penyelesaian	(93.183)	(380)	(93.563)	Benefits paid - related settlement
Pembayaran manfaat - tidak terkait penyelesaian	(786.878)	(94.977)	(881.855)	Benefits paid - outside settlement
Pembayaran manfaat tambahan	(275.815)	-	(275.815)	Additional benefit payment
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(282.095)	(19.797)	(301.892)	Translation adjustment
Kewajiban imbalan pasti - akhir	<u>5.437.330</u>	<u>388.304</u>	<u>5.825.634</u>	Closing defined benefit obligation

Mutasi nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

Movements in the fair value of the plan assets are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2025 USD	31 Desember/ December 31, 2024 USD	
Saldo awal	1.224.677	1.759.183	Beginning balance
Kontribusi pemberi kerja	-	603.937	Contributions from employer
Imbal hasil ekspektasian aset program	-	(47.334)	Expected return on plan assets
Pembayaran manfaat	-	(839.237)	Benefit payments
Penghasilan bunga	-	96.130	Interest income
Pembayaran manfaat tambahan	-	(275.815)	Additional benefit payment
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(31.451)	(72.187)	Translation adjustment
Saldo akhir	1.193.226	1.224.677	Ending balance

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined benefit obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- Jika tingkat diskonto yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar USD 255.820 (meningkat sebesar USD 282.283) pada tahun 2024.
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar USD 370.471 (turun sebesar USD 336.745) pada tahun 2024.

- If the expected discount rate increase (decreases) by 1%, the defined benefits obligation would decrease by USD 255,820 (increase by USD 282,283) in 2024.

- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase by USD 370,471 (decrease by USD 336,745) in 2024.

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the consolidated statements of financial position.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

Durasi rata-rata tertimbang dari kewajiban imbalan pada tanggal 31 Desember 2024 adalah 5,28 tahun.

The weighted average duration of the benefit obligation at December 31, 2024 is 5.28 years.

16. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 March 31, 2025 and December 31, 2024			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital USD	
Provestment Limited	1.925.414.417	49,5070	107.074.542	Provestment Limited
PT Gajah Tunggal Tbk	994.150.000	25,5619	55.285.841	PT Gajah Tunggal Tbk
PT Satya Mulia Gema Gemilang	405.356.593	10,4227	22.542.353	PT Satya Mulia Gema Gemilang
Masyarakat umum (masing-masing dibawah 5%)	564.258.549	14,5084	31.379.077	General public (each below 5%)
Jumlah	3.889.179.559	100,0000	216.281.813	Total

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak kepada pemilik untuk satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

The stockholders of the Company are as follows:

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

17. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan:

	2025 dan/and 2024 USD	
Tambahan modal disetor atas pengeluaran saham Perusahaan	105.046.825	Additional paid-in capital from sale of the Company's shares
Dikurangi: kapitalisasi tambahan modal disetor menjadi modal disetor	(73.931.459)	Less: Capitalization of additional paid-in capital
Tambahan modal disetor sebelum kuasi-reorganisasi	31.115.366	Additional paid-in capital before quasi-reorganization
Dikurangi: penyesuaian kuasi-reorganisasi	(23.885.914)	Less: adjustment from quasi-reorganization
Tambahan modal disetor setelah dikurangi penyesuaian kuasi-reorganisasi	7.229.452	Additional paid-in capital after quasi-reorganization
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali disajikan sebagai tambahan modal disetor	51.212.141	Difference in value of restructuring transaction among entities under common control presented as additional paid-in capital
Jumlah tambahan modal disetor	58.441.593	Total additional paid-in capital

Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Merupakan selisih harga jual dengan nilai buku atas penjualan aset tetap Perusahaan kepada PT Gajah Tunggal Tbk (GT) pada tahun 2004, disesuaikan dengan kuasi-reorganisasi pada tahun 2010, dengan rincian sebagai berikut:

Difference in Value of Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control

This account represents the difference between the selling price and the Company's net carrying amount of the property, plant and equipment sold to PT Gajah Tunggal Tbk (GT) in 2004, adjusted with quasi-reorganization in 2010, with details as follows:

	2025 dan/and 2024 USD	
Nilai buku aset tetap	86.719.390	Net carrying amount of property, plant and equipment
Harga jual	<u>115.860.817</u>	Selling price
Selisih harga jual dengan nilai buku aset tetap	29.141.427	Difference between selling price and the net carrying amount of property, plant and equipment
Pengaruh pajak tangguhan	<u>(8.226.106)</u>	Effect of deferred tax
Saldo sebelum kuasi-reorganisasi	20.915.321	Before quasi-reorganization
Kuasi reorganisasi	<u>30.296.820</u>	Quasi-reorganization
Jumlah	<u>51.212.141</u>	Total

18. CADANGAN LAINNYA

Akun ini meliputi penghasilan komprehensif lain yang diakumulasi dalam ekuitas.

18. OTHER RESERVES

This account comprises other comprehensive income that are accumulated in equity.

	31 Maret/ March 31, 2025 USD	31 Desember/ December 31, 2024 USD	
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	114.341	71.075	Exchange difference on translation
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	<u>(4.713.739)</u>	<u>(4.713.739)</u>	Remeasurement of defined benefit obligation
Jumlah	<u>(4.599.398)</u>	<u>(4.642.664)</u>	Total

a. Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan

a. Exchange Difference on Translation

	31 Maret/ March 31, 2025 USD	31 Desember/ December 31, 2024 USD	
Saldo awal tahun	71.075	(6.609)	Balance at beginning of year
Selisih kurs yang timbul atas penjabaran aset bersih dari kegiatan usaha	43.703	78.469	Exchange differences arising on translating the net assets of operations
Hak minoritas	<u>(437)</u>	<u>(785)</u>	Minority interest
Saldo akhir tahun	<u>114.341</u>	<u>71.075</u>	Balance at end of year

Selisih kurs berkaitan dengan penjabaran dari aset bersih dari kegiatan usaha SS dari mata uang fungsional mereka untuk mata uang penyajian Grup (yaitu Dolar Amerika Serikat) diakui langsung dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam selisih kurs penjabaran atas laporan keuangan. Selisih kurs sebelumnya diakumulasi dalam selisih kurs penjabaran atas laporan keuangan direklasifikasi ke laba rugi saat dilepaskan atau pelepasan sebagian kegiatan usaha.

Exchange differences relating to the translation of the net assets of the SS's operation from its functional currency to the Group's presentation currency (USD) are recognized directly in other comprehensive income and accumulated in the foreign currency translation reserve. Exchange differences previously accumulated in the foreign currency translation reserve are reclassified to profit or loss on the disposal or partial disposal of the operation.

b. Pengukuran Kembali Atas Program Imbalan Pasti

b. Remeasurement of Defined Benefits Obligation

	31 Maret/ March 31, 2025 USD	31 Desember/ December 31, 2024 USD	
Saldo awal tahun	(4.713.739)	(4.922.481)	Balance at beginning of year
Keuntungan aktuarial setelah pajak	-	208.742	Actuarial gain net of tax
Saldo akhir tahun	(4.713.739)	(4.713.739)	Balance at end of year

19. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

19. NON-CONTROLLING INTERESTS

Kepentingan Nonpengendali atas Liabilitas Bersih Entitas Anak

Non-controlling Interest in Net Liabilities of Subsidiary

	31 Maret/ March 31, 2025 USD	31 Desember/ December 31, 2024 USD	
Saldo awal tahun	(12.888)	(11.522)	Balance at beginning of year
Laba (rugi) tahun berjalan	61	(2.151)	Profit (loss) for the year
Penghasilan komprehensif lain	437	785	Other comprehensive income
Saldo akhir tahun	(12.390)	(12.888)	Balance at the end of year

Kepentingan Nonpengendali atas Laba (Rugi) Bersih Entitas Anak

Non-controlling Interest in Net Profit (Loss) of Subsidiary

	2025 Tiga bulan/ Three months USD	2024 Tiga bulan/ Three months USD	
SS	61	(190)	SS

20. PENJUALAN BERSIH

20. NET SALES

Pemisahan penjualan bersih Grup berdasarkan segmen adalah sebagai berikut:

A disaggregation of the Group's net sales by segment for the year is as follows:

	2025 Tiga bulan/ Three months USD	2024 Tiga bulan/ Three months USD	
<u>Pendapatan segmen</u>			<u>Segment revenue</u>
Ethylene glycol dan petrokimia			Ethylene glycol and petrochemical
Penjualan langsung	34.490.920	26.988.267	Direct sales

Pemisahan penjualan bersih Grup berdasarkan waktu pengalihan barang tahun berjalan adalah sebagai berikut:

A disaggregation of the Group's net sales by timing of transfer of goods for the year is as follows:

	2025 Tiga bulan/ Three months USD	2024 Tiga bulan/ Three months USD	
<u>Pada waktu tertentu</u>			<u>At point in time</u>
Ethylene glycol dan petrokimia			Ethylene glycol and petrochemical
Penjualan langsung	34.490.920	26.988.267	Direct sales

Penjualan bersih di atas termasuk penjualan barang kepada pelanggan-pelanggan berikut ini yang masing-masing nilainya melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih pada tahun-tahun tersebut:

The above net sales includes sales of goods to the following customers each of which represents more than 10% of the total net sales of the respective years:

	2025 Tiga bulan/ <i>Three months</i> USD	2024 Tiga bulan/ <i>Three months</i> USD	
PT Multi Indomandiri	8.371.898	6.307.720	PT Multi Indomandiri
PT Sayap Mas Utama	7.619.672	4.061.906	PT Sayap Mas Utama
PT Aktif Indonesia Indah	5.777.599	3.548.134	PT Aktif Indonesia Indah
Jumlah	<u>21.769.169</u>	<u>13.917.760</u>	Total

21. BEBAN POKOK PENJUALAN

21. COST OF GOODS SOLD

	2025 Tiga bulan/ <i>Three months</i> USD	2024 Tiga bulan/ <i>Three months</i> USD	
Bahan baku yang digunakan	22.885.132	13.351.828	Raw materials used
Tenaga kerja langsung	407.862	458.821	Direct labor
Biaya pabrikasi	<u>6.204.334</u>	<u>7.038.652</u>	Manufacturing expenses
Jumlah biaya produksi	29.497.328	20.849.301	Total manufacturing costs
Persediaan barang dalam proses			Work in process
Awal tahun	1.265.207	2.643.004	At beginning of year
Akhir tahun (Catatan 9)	<u>(1.303.336)</u>	<u>(2.639.946)</u>	At end of year (Note 9)
Biaya pokok produksi	29.459.199	20.852.359	Cost of goods manufactured
Persediaan barang jadi			Finised goods
Awal tahun	9.013.742	12.310.429	At beginning of year
Akhir tahun (Catatan 9)	<u>(3.749.181)</u>	<u>(6.485.878)</u>	At end of year (Note 9)
Jumlah Beban Pokok Penjualan	<u>34.723.760</u>	<u>26.676.910</u>	Total Cost of Goods Sold

Rincian pembelian bahan baku yang melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih masing-masing adalah sebagai berikut:

Purchases of raw materials include purchases from the following suppliers each of which represent more than 10% of the total net purchases for the respective years:

	2025 Tiga bulan/ <i>Three months</i> USD	2024 Tiga bulan/ <i>Three months</i> USD	
PT Ecogreen Oleochemicals	12.170.560	8.878.629	PT Ecogreen Oleochemicals
Marubeni Asean Pte. Ltd.	<u>7.338.376</u>	<u>6.028.857</u>	Marubeni Asean Pte. Ltd.
Jumlah	<u>19.508.936</u>	<u>14.907.486</u>	Total

22. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

22. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2025 Tiga bulan/ Three months USD	2024 Tiga bulan/ Three months USD	
Gaji dan tunjangan	891.319	966.076	Salaries and allowances
Imbalan kerja (Catatan 15)	162.955	177.312	Employment benefits (Note 15)
Beban penyusutan (Catatan 11)	2.744	2.744	Depreciation expenses (Note 11)
Lain-lain	171.582	185.263	Others
Jumlah	1.228.600	1.331.395	Total

23. PAJAK PENGHASILAN

23. INCOME TAX

Pajak Kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

	2025 Tiga bulan/ Three months USD	2024 Tiga bulan/ Three months USD	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Laba) rugi sebelum pajak entitas anak dan penyesuaian ditingkat konsolidasian	(985.583)	(1.490.291)	Loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Profit) loss before tax of subsidiary and adjustment consolidated level
Rugi sebelum pajak Perusahaan	(991.652)	(1.471.264)	Loss before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary difference:
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	247.952	315.415	Difference between commercial and fiscal depreciation
Aset hak-guna	1.343	-	Right-of-use asset
Imbalan kerja	(299.788)	40.921	Employment benefits
Jumlah	(50.493)	356.336	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Non-deductible expenses (non-taxable income):
Penyusutan komersial yang tidak diakui secara fiskal	(153.641)	(65.107)	Non-deductible commercial depreciation
Perubahan nilai wajar atas investasi instrumen ekuitas	(57.556)	558.540	Changes in fair value of investment in equity instruments
Perjamuan dan sumbangan	27.742	37.585	Entertainment and donation
Kesejahteraan karyawan	28	364	Employee welfare
Pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final	(375.168)	(307.885)	Income subjected to final tax
Lain-lain	34.959	45.596	Others
Jumlah	(523.636)	269.093	Total
Rugi fiskal sebelum kompensasi	(1.565.781)	(845.835)	Fiscal loss before compensation
Akumulasi rugi fiskal			Accumulated fiscal loss
2024	(8.422.550)	-	2024
2023	(10.604.950)	(10.604.950)	2023
2022	(15.623.405)	(15.623.405)	2022
2021	(6.054.979)	(6.054.979)	2021
2020	(18.980.738)	(18.980.738)	2020
2019	-	(14.800.211)	2019
Koreksi pajak	1.238.928	1.389.541	Tax correction
Akumulasi rugi fiskal	(60.013.475)	(65.520.577)	Accumulated fiscal losses
Beban pajak penghasilan - Perusahaan	Nihil/Nil	Nihil/Nil	Tax expense - the Company
Dikurangi: pembayaran pajak penghasilan dibayar dimuka			Less: prepaid income tax
Pasal 22	196.107	191.358	Article 22
Pasal 23	-	441	Article 23
Pajak penghasilan lebih bayar - Perusahaan (Catatan 10)	(196.107)	(191.799)	Income taxes overpayment - the Company (Note 10)

Perhitungan akumulasi rugi fiskal adalah sebagai berikut:

The calculation of accumulated fiscal loss is as follows:

	2025 Tiga bulan/ Three months USD	2024 Tiga bulan/ Three months USD	
Saldo awal	(58.447.694)	(64.674.742)	Beginning balance
Rugi fiskal tahun berjalan	(1.565.781)	(845.835)	Current fiscal loss
Akumulasi rugi fiskal	(60.013.475)	(65.520.577)	Accumulated fiscal loss

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets (liability) are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2025 USD	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year USD	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income USD	31 Maret/ March 31, 2025 USD	
<u>Perusahaan</u>					<u>The Company</u>
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(547.644)	54.550	-	(493.094)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Aset hak-guna	31.425	(57.816)	-	(26.391)	Right-of-use asset
Liabilitas sewa	(31.048)	58.111	-	27.063	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja	1.012.210	(65.953)	(25.351)	920.906	Employment benefits obligation
Jumlah aset (liabilitas) pajak tangguhan - Perusahaan	464.943	(11.108)	(25.351)	428.484	Total deferred tax asset (liability) - Company

	1 Januari/ January 1, 2024 USD	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year USD	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income USD	31 Desember/ December 31, 2024 USD	
<u>Perusahaan</u>					<u>The Company</u>
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(1.328.571)	780.927	-	(547.644)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Aset hak-guna	-	31.425	-	31.425	Right-of-use asset
Liabilitas sewa	-	(31.048)	-	(31.048)	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja	1.114.956	(43.870)	(58.876)	1.012.210	Employment benefits obligation
Jumlah aset (liabilitas) pajak tangguhan - Perusahaan	(213.615)	737.434	(58.876)	464.943	Total deferred tax asset (liability) - Company

Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi. Manajemen mempertimbangkan bahwa rugi fiskal Perusahaan belum dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa mendatang, sehingga Perusahaan tidak mengakui aset pajak tangguhan.

The fiscal loss can be utilized against the taxable income for the period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred. Management considers that the Company's fiscal loss cannot yet be utilized against the taxable income, therefore the Company does not recognize deferred tax asset.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rate to loss before tax is as follows:

	2025 Tiga bulan/ Three months USD	2024 Tiga bulan/ Three months USD	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(985.583)	(1.490.291)	Loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
(Laba) rugi sebelum pajak entitas anak dan penyesuaian ditingkat konsolidasian	(6.069)	19.027	(Gain) loss before tax of subsidiary and adjustment consolidated level
Rugi sebelum pajak Perusahaan	(991.652)	(1.471.264)	Loss before tax of the Company
Manfaat pajak penghasilan sesuai tarif pajak yang berlaku	(218.163)	(323.678)	Income tax benefit at effective tax rate
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(115.200)	59.200	Non-deductible expenses (non-taxable income)
Rugi fiskal yang tidak dimanfaatkan	344.471	186.084	Unrecognized deferred tax on fiscal loss
Koreksi dasar pengenaan pajak	25.351	30.780	Correction of tax base
Jumlah beban (manfaat) pajak - Perusahaan	36.459	(47.614)	Total tax expense (benefit) - the Company

Pillar Two Global Minimum Tax

Peraturan Menteri Keuangan No. PMK-136 Tahun 2024 ("PMK-136") telah disahkan di Indonesia, yurisdiksi di mana perusahaan didirikan, dan akan mulai berlaku pada 1 Januari 2025. Pelaporan pertama adalah untuk tahun pajak yang berakhir pada 31 Desember 2025, yang akan jatuh tempo pada 30 Juni 2027.

Karena PMK-136 belum berlaku pada tanggal pelaporan, Grup tidak memiliki eksposur pajak terkait saat ini. Sebagaimana yang diperkenankan dalam amandemen PSAK 212 yang diterbitkan pada Desember 2023, Grup tidak mengakui maupun mengungkapkan informasi mengenai aset dan liabilitas pajak tangguhan yang terkait dengan pajak penghasilan Pilar Dua.

Hingga tanggal laporan ini, Grup masih dalam proses menilai eksposur atas PMK-136.

Pillar Two Global Minimum Tax

The Minister of Finance Regulation No. PMK-136 Year 2024 ("PMK-136") was enacted in Indonesia, the jurisdiction in which the company is incorporated, and will come into effect from January 1, 2025. The first filing is for the fiscal year ending on December 31, 2025, which will be due by June 30, 2027.

Since the PMK-136 was not effective at the reporting date, the Group has no related current tax exposure. As allowed by the amendments to PSAK 212 issued in December 2023, the Group does not recognise and disclose information about deferred tax assets and liabilities related to Pillar Two income taxes.

Up to date of this report, the Group is in the process of assessing the exposures to the PMK-136.

24. RUGI PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan rugi per saham dasar:

	2025 Tiga bulan/ Three months USD	2024 Tiga bulan/ Three months USD	
<u>Rugi bersih</u>			<u>Net loss</u>
Rugi untuk perhitungan rugi per saham dasar, atas rugi untuk tahun yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(1.022.103)	(1.442.487)	Loss for computation of basic loss per share, represents loss for the year attributable to owners of the Company
<u>Jumlah saham</u>			<u>Number of shares</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham	3.889.179.559	3.889.179.559	Total weighted average number of share
Rugi per saham dasar	(0,0003)	(0,0004)	Basic loss per share

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024, Perusahaan tidak memiliki saham biasa yang berpotensi dilutif.

24. BASIC LOSS PER SHARE

The computation of basic loss per share is based on the following data:

	2025 Tiga bulan/ Three months USD	2024 Tiga bulan/ Three months USD	
<u>Rugi bersih</u>			<u>Net loss</u>
Rugi untuk perhitungan rugi per saham dasar, atas rugi untuk tahun yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(1.022.103)	(1.442.487)	Loss for computation of basic loss per share, represents loss for the year attributable to owners of the Company
<u>Jumlah saham</u>			<u>Number of shares</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham	3.889.179.559	3.889.179.559	Total weighted average number of share
Rugi per saham dasar	(0,0003)	(0,0004)	Basic loss per share

For the three-month periods March 31, 2025 and 2024, the Company does not have dilutive potential ordinary shares.

25. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- Provestment Limited dan PT Gajah Tunggal Tbk adalah pemegang saham Perusahaan.
- PT Filamendo Sakti adalah entitas anak dari PT Gajah Tunggal Tbk.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- Penjualan bersih kepada PT Filamendo Sakti sebesar nihil pada tahun 2025 (2024: nihil). Pada tanggal pelaporan, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai piutang usaha yang meliputi nihil dari jumlah piutang usaha pada tanggal 31 Maret 2025 (31 Desember 2024: nihil).
- Perusahaan menerima pendapatan atas penjualan sisa produksi berupa *steam* dan pendapatan sewa dari PT Gajah Tunggal Tbk sebesar USD 294.318 untuk tahun 2025 (2024: USD 143.642) disajikan sebagai bagian dari kerugian lain-lain - bersih dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Pada tanggal pelaporan, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai piutang lain-lain kepada pihak berelasi yang meliputi nihil dari jumlah piutang lain-lain kepada pihak berelasi pada tanggal 31 Maret 2025 (31 Desember 2024: nihil) (Catatan 8a).
- Grup juga mempunyai transaksi diluar usaha dengan pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 8.

26. INFORMASI SEGMENT

Segmen Usaha

Grup melaporkan segmen berdasarkan divisi-divisi operasi berikut:

- Manufaktur *polyester* (*polyester*).
- Manufaktur *ethylene glycol* dan petrokimia (*petrokimia*).

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen operasi:

25. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- Provestment Limited and PT Gajah Tunggal Tbk are the stockholders of the Company.
- PT Filamendo Sakti is a subsidiary of PT Gajah Tunggal Tbk.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- Net sales to PT Filamendo Sakti amounted to nil in 2025 (2024: nil). At reporting dates, the receivables from these sales were presented as trade accounts receivable, which constituted nil of the total trade accounts receivable as of March 31, 2025 (December 31, 2024: nil).
- The Company received income on sale of steam which are remainders of the production and rental income from PT Gajah Tunggal Tbk amounted to USD 294,318 for 2025 (2024: USD 143,642), which are presented as part of other losses - net in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. At reporting dates, the receivables from these sales were presented as other accounts receivable from a related party, which constituted nil of the other accounts receivable from related parties as of March 31, 2025 (December 31, 2024: nil) (Note 8a).
- The Group also entered into non-trade transactions with related parties as described in Note 8.

26. SEGMENT INFORMATION

Business Segments

The Group's reportable segments are based on the following operating divisions:

- Manufacturing of polyester (*polyester*).
- Manufacturing of ethylene glycol and petrochemical (*petrochemical*).

The following are the segment information:

PT POLYCHEM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2025 DAN 31 DESEMBER 2024 SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2025 DAN 2024 (Lanjutan)

PT POLYCHEM INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2025 AND DECEMBER 31, 2024 AND FOR
THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2025 AND 2024 (Continued)

31 Maret/ March 31, 2025						
	Polyester/ <i>Polyester</i> USD	Ethylene glycol dan petrokimia/ <i>Ethylene glycol and petrochemical</i> USD	Jumlah/ <i>Total</i> USD	Eliminasi/ <i>Elimination</i> USD	Konsolidasian/ <i>Consolidation</i> USD	
PENDAPATAN SEGMENT						SEGMENT REVENUES
Penjualan eksternal	-	34.490.920	34.490.920	-	34.490.920	External sales
HASIL SEGMENT	-	(232.840)	(232.840)	-	(232.840)	SEGMENT RESULT
Beban penjualan					(45.848)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi					(1.228.600)	General and administrative expense
Penghasilan investasi					45.680	Investment income
Beban keuangan					(15.120)	Finance costs
Kerugian kurs mata uang asing - bersih					(20.764)	Loss on foreign exchange - net
Keuntungan nilai wajar bersih atas investasi pada instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVTPL					89.169	Net gain on investments in equity instruments designated at FVTPL
Keuntungan lain-lain - bersih					422.740	Other gains - net
Rugi sebelum pajak					(985.583)	Loss before tax
Aset segmen	50.650.611	103.759.337	154.409.948	(2.850.433)	151.559.515	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	1.757.584	1.757.584		1.757.584	Unallocated assets
Jumlah aset konsolidasian	50.650.611	105.516.921	156.167.532		153.317.099	Total consolidated assets
Liabilitas segmen	-	38.055.988	38.055.988	(2.850.433)	35.205.555	Unallocated liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	2.996.470	2.996.470		2.996.470	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas konsolidasian	-	41.052.458	41.052.458		38.202.025	Total consolidated liabilities
INFORMASI LAINNYA						OTHER INFORMATION
Penyusutan	57.004	985.321	1.042.325	-	1.042.325	Depreciation

31 Maret/ March 31, 2024						
	Polyester/ Polyester USD	Ethylene glycol dan petrokimia/ Ethylene glycol and petrochemical USD	Jumlah/ Total USD	Eliminasi/ Elimination USD	Konsolidasian/ Consolidation USD	
PENDAPATAN SEGMENT						SEGMENT REVENUES
Penjualan eksternal	-	26.988.267	26.988.267	-	26.988.267	External sales
HASIL SEGMENT	-	311.357	311.357	-	311.357	SEGMENT RESULT
Beban penjualan					(88.930)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi					(1.331.395)	General and administrative expense
Penghasilan investasi					36.863	Investment income
Beban keuangan					(41.012)	Finance costs
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih					117.176	Gain on foreign exchange - net
Kerugian nilai wajar bersih atas investasi pada instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVTPL					(550.672)	Net loss on investments in equity instruments designated at FVTPL
Keuntungan lain-lain - bersih					56.322	Other gains - net
Rugi sebelum pajak					(1.490.291)	Loss before tax
Aset segmen	50.707.615	105.878.856	156.586.471	(2.890.995)	153.695.476	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	1.752.222	1.752.222		1.752.222	Unallocated assets
Jumlah aset konsolidasian	50.707.615	107.631.078	158.338.693		155.447.698	Total consolidated assets
Liabilitas segmen	-	39.204.398	39.204.398	(2.890.995)	36.313.403	Unallocated liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	3.040.882	3.040.882		3.040.882	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas konsolidasian	-	42.245.280	42.245.280		39.354.285	Total consolidated liabilities
INFORMASI LAINNYA						OTHER INFORMATION
Penyusutan	144.108	1.033.231	1.177.339	-	1.177.339	Depreciation

Segmen Geografis

Pendapatan berdasarkan pasar

Berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat produksinya barang. Seluruh penjualan Grup ke negara Indonesia, Asia dan Eropa.

Geographical Segments

Revenues based on market

Based on geographical segment without considering where the products are produced. All Group's sales were made to Indonesia, Asia and Europe countries.

Grup beroperasi di wilayah Indonesia.

The Group operates in Indonesia.

	2025 Tiga bulan/ Three months USD	2024 Tiga bulan/ Three months USD	
Lokal			Domestic
Jawa	30.587.894	23.379.333	Java
Luar Jawa	383.817	1.581	Outside Java
Luar negeri			Overseas
Asia	3.519.209	3.581.061	Asia
Europa	-	26.292	Europe
Jumlah	34.490.920	26.988.267	Total

27. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

27. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

The Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

		31 Maret/ March 31, 2025		31 Desember/December 31, 2024		
		Mata uang selain Dolar Amerika Serikat/ Currencies other than U.S. Dollar	Ekuivalen USD/ Equivalent in USD	Mata uang selain Dolar Amerika Serikat/ Currencies other than U.S. Dollar	Ekuivalen USD/ Equivalent in USD	
Aset						Assets
Kas dan setara kas	Rp	172.703.589.916	10.411.357	107.068.433.724	6.624.702	Cash and cash equivalents
	Eur	27.711	29.890	27.719	28.901	
Aset keuangan lainnya	Rp	89.671.473.103	5.405.804	85.927.454.870	5.316.635	Other financial assets
Piutang usaha	Rp	220.128.847.796	13.270.367	160.337.771.568	9.920.664	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	Rp	55.242.319.704	3.330.258	55.976.796.084	3.463.482	Other accounts receivable
Jumlah aset			32.447.676		25.354.384	Total assets
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha kepada pihak ketiga	Rp	375.433.632.860	22.632.845	455.137.225.414	28.160.947	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain	Rp	2.422.461.756	146.037	2.779.573.084	171.982	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	Rp	14.935.005.800	900.350	12.562.002.081	777.255	Accrued expenses
Jumlah liabilitas			23.679.232		29.110.184	Total liabilities
Aset (Liabilitas) Bersih			8.768.444		(3.755.800)	Net Assets (Liabilities)

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, kurs konversi yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group on March 31, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2025 USD	31 Desember/ December 31, 2024 USD	
<u>Mata Uang Asing</u>			<u>Foreign Currencies</u>
1 Eur	1,0787	1,0427	Eur 1
1.000 Rp	0,0603	0,0619	Rp 1,000

**28. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN MODAL**

**28. FINANCIAL INSTRUMENT, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL MANAGEMENT**

A. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

**A. Categories and Classes of Financial
Instruments**

	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial assets at amortized cost</i> USD	Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial assets at fair value through profit or loss</i> USD	Jumlah aset keuangan/ <i>Total financial assets</i> USD	
<u>31 Maret 2025</u>				<u>March 31, 2025</u>
Aset Keuangan Lancar				Current Financial Assets
Kas di bank dan setara kas	12.267.798	-	12.267.798	Cash in banks and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	115.363	-	115.363	Restricted cash in bank
Aset keuangan lainnya				Other financial assets
Efek ekuitas yang tercatat di bursa	-	5.405.804	5.405.804	Listed equity securities
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	180.769	-	180.769	Related parties
Pihak ketiga	13.400.980	-	13.400.980	Third parties
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	5.681	-	5.681	Related parties
Pihak ketiga	31.038	-	31.038	Third parties
Aset Keuangan Tidak Lancar				Non-current Financial Assets
Piutang lain-lain dari pihak berelasi	3.293.539	-	3.293.539	Other accounts receivable from a related party
Total Aset Keuangan	<u>29.295.168</u>	<u>5.405.804</u>	<u>34.700.972</u>	Total Financial Assets

	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i> in USD	Jumlah liabilitas keuangan/ <i>Total financial liabilities</i> in USD	
<u>31 Maret 2025</u>			<u>March 31, 2025</u>
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek			Current Financial Liabilities
Utang usaha kepada pihak ketiga	30.517.309	30.517.309	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain			Other accounts payable
Pihak berelasi	146.037	146.037	Related party
Biaya yang masih harus dibayar	938.899	938.899	Accrued expenses
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>31.602.245</u>	<u>31.602.245</u>	Total Financial Liabilities

	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial assets at amortized cost</i> USD	Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial assets at fair value through profit or loss</i> USD	Jumlah aset keuangan/ <i>Total financial assets</i> USD	
<u>31 Desember 2024</u>				<u>December 31, 2024</u>
Aset Keuangan Lancar				Current Financial Assets
Kas di bank dan setara kas	7.352.586	-	7.352.586	Cash in banks and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	130.857	-	130.857	Restricted cash in bank
Aset keuangan lainnya				Other financial assets
Efek ekuitas yang tercatat di bursa	-	5.316.635	5.316.635	Listed equity securities
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak ketiga	10.049.919	-	10.049.919	Third parties
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	83.062	-	83.062	Related parties
Pihak ketiga	22.854	-	22.854	Third parties
Aset Keuangan Tidak Lancar				Non-current Financial Assets
Piutang lain-lain dari pihak berelasi	3.357.566	-	3.357.566	Other accounts receivable from a related party
Total Aset Keuangan	<u>20.996.844</u>	<u>5.316.635</u>	<u>26.313.479</u>	Total Financial Assets

	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	Jumlah liabilitas keuangan/ <i>Total financial liabilities</i>	
	in USD	in USD	
<u>31 Desember 2024</u>			<u>December 31, 2024</u>
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek			Current Financial Liabilities
Utang usaha kepada pihak ketiga	31.896.432	31.896.432	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain			Other accounts payable
Pihak berelasi	149.887	149.887	Related party
Pihak ketiga	22.095	22.095	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	846.208	846.208	Accrued expenses
Jumlah Liabilitas Keuangan	32.914.622	32.914.622	Total Financial Liabilities

B. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Fungsi Departement Keuangan Grup menyediakan jasa untuk bisnis, menkoordinasikan akses ke pasar keuangan domestik dan internasional, memantau dan mengelola risiko keuangan yang berkaitan dengan operasi Grup sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi. Risiko ini termasuk risiko pasar (termasuk risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas).

Fungsi Departemen Keuangan Grup melaporkan setiap triwulanan kepada komite manajemen risiko Grup, sebuah badan independen yang memantau risiko dan kebijakan yang diterapkan untuk mengurangi eksposur risiko.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Grup terekspos pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama karena transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti penjualan dan pembelian barang yang didenominasi dalam mata uang asing.

Grup mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 27.

Grup memelihara saldo kas dalam mata uang Rupiah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan beban dalam Rupiah.

B. Financial Risk Management Objectives and Policies

The Group's Finance Department function provides services to the business, co-ordinates access to domestic and international financial markets, monitors and manages the financial risks relating to the operations of the Group in accordance to defined guidelines that are approved by the Board of Directors. These include market risk (including foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk).

The Finance Department function reports quarterly to the Group's risk management committee, an independent body that monitors risks and policies implemented to mitigate risk exposures.

i. Foreign currency risk management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions such as sales and purchases of goods denominated in foreign currencies.

The Group manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Group's net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 27.

The Group maintains sufficient cash balance denominated in Rupiah to cover the expenses denominated in Rupiah.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Grup terutama terekspos terhadap Rupiah ("IDR")

Analisis sensitivitas Grup di bawah ini terhadap peningkatan dan penurunan Dolar Amerika Serikat terhadap mata uang Rupiah menggunakan 3% pada tanggal 31 Maret 2025 (31 Desember 2024: 4%), dengan seluruh variabel konstan lainnya, rugi bersih setelah pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 akan turun/naik sebesar USD 290.198 (31 Desember 2024: rugi bersih setelah pajak akan naik/turun sebesar USD 149.076). 3% pada tanggal 31 Maret 2025 (31 Desember 2024: 4%) adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item instrumen keuangan dalam mata uang moneter selain Dolar Amerika Serikat yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan persentase dalam nilai tukar mata uang asing.

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak representatif atas risiko valuta asing melekat karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

ii. Manajemen risiko tingkat bunga

Grup terekspos risiko suku bunga melalui dampak perubahan suku bunga dari liabilitas dan aset yang dikenakan bunga.

Tingkat suku bunga dan ketentuan pengembalian deposito berjangka dan piutang lain-lain dari pihak berelasi Grup diungkapkan dalam Catatan 5 dan 8 untuk laporan keuangan konsolidasian.

Tidak ada analisis sensitivitas yang disiapkan sebab Grup tidak mengharapkan efek material pada laba atau rugi Grup yang timbul dari efek perubahan yang mungkin terjadi terhadap suku bunga pada instrumen keuangan berbunga pada akhir periode pelaporan.

iii. Manajemen risiko kredit

Tinjauan eksposur Grup terhadap risiko kredit

Kerangka peringkat risiko kredit kini Grup terdiri dari kategori berikut:

Foreign currency sensitivity analysis

The Group is mainly exposed to the Rupiah ("IDR")

The Group's sensitivity analysis below to the increase and decrease in the U.S. Dollar against Indonesian Rupiah the relevant foreign currencies use 3% at March 31, 2025 (December 31, 2024: 4%), with all other variables held constant, net loss after tax for the years then ended March 31, 2025 would decrease/increase by USD 290,198 (December 31, 2024: net loss after tax would increase/decrease by USD 149,076). 3% as at March 31, 2025 (December 31, 2024: 4%) are the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding monetary items of financial instrument denominated in currency other than U.S. Dollar and adjusts its translation at the period end for percentage change in foreign currency rates.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the foreign exchange exposure because the exposure at the end of the reporting period does not reflect the exposure during the year.

ii. Interest rate risk management

The Group is exposed to interest rate risk through the impact of rate changes on interest bearing liabilities and assets.

The interest rate and terms of repayment of time deposits and other accounts receivable from a related party of the Group are disclosed in Notes 5 and 8 to the consolidated financial statements.

No sensitivity analysis is prepared as the Group does not expect any material effect on the Group's profit or loss and equity arising from the effects of reasonably possible changes to interest rates on interest bearing financial instruments at the end of the reporting period.

iii. Credit risk management

Overview of the Group's exposure to credit risk

The Group's current credit risk grading framework comprises the following categories:

Kategori/ <i>Category</i>	Deskripsi/Description	Dasar pengakuan ECL/ <i>Basis for recognizing ECL</i>
Lancar/ <i>Performing</i>	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan./ <i>The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.</i>	ECL 12 bulan (selain piutang usaha tanpa komponen pembiayaan yang signifikan dan aset kontrak)/ <i>12-month ECL (other than trade receivables without significant financing component and contract assets)</i>
Dicadangkan/ <i>Doubtful</i>	Jumlah yang tertunggak > 30 hari atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal./ <i>Amount is > 30 days past due or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.</i>	ECL sepanjang umur - kredit tidak memburuk/ <i>Lifetime ECL - not credit-impaired</i>
Gagal bayar/ <i>In default</i>	Jumlah yang tertunggak > 90 hari atau ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit./ <i>Amount is > 90 days past due or there is evidence indicating the asset is credit-impaired.</i>	ECL sepanjang umur - kredit memburuk/ <i>Lifetime ECL - credit - impaired</i>
Penghapusan/ <i>Write-off</i>	Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Grup tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis./ <i>There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Group has no realistic prospect of recovery.</i>	Saldo dihapuskan/ <i>Amount is written off</i>

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan Grup serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

The table below details the credit quality of the Group's financial assets as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades:

	Peringkat Kredit Internal/ <i>Internal Credit Rating</i>	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ <i>12-month or lifetime ECL</i>	Jumlah tercatat bruto/ <i>Gross carrying amount</i>	Cadangan kerugian/ <i>Loss allowance</i>	Jumlah tercatat bersih/ <i>Net carrying amount</i>	
			USD	USD	USD	
31 Maret 2025						March 31 2025
Kas di bank dan setara kas (Catatan 5)	Lancar/ <i>Performing</i>	ECL 12 bulan/12-month ECL	12.267.798	-	12.267.798	Cash in banks and cash equivalents (Note 5)
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya (Catatan 5)	Lancar/ <i>Performing</i>	ECL 12 bulan/12-month ECL	115.363	-	115.363	Restricted cash in bank (Note 5)
Aset keuangan lainnya						Other financial assets
Efek ekuitas yang tercatat di bursa (Catatan 6)	Lancar/ <i>Performing</i>	ECL 12 bulan/12-month ECL	5.405.804	-	5.405.804	Listed equity securities (Note 6)
Piutang usaha (Catatan 7)	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ <i>Lifetime ECL (simplified approach)</i>	13.581.749	-	13.581.749	Trade accounts receivable (Note 7)
Piutang lain-lain (Catatan 8a)	Lancar/ <i>Performing</i>	ECL 12 bulan/12-month ECL	3.330.258	-	3.330.258	Other accounts receivable (Note 8a)
				-	-	

**PT POLYCHEM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2025 DAN 31 DESEMBER 2024 SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2025 DAN 2024 (Lanjutan)**

**PT POLYCHEM INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2025 AND DECEMBER 31, 2024 AND FOR
THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2025 AND 2024 (Continued)**

	Peringkat Kredit Internal/ Credit Rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount USD	Cadangan kerugian/ Loss allowance USD	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount USD	
<u>31 Desember 2024</u>						<u>December 31, 2024</u>
Kas di bank dan setara kas (Catatan 5)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	7.352.586	-	7.352.586	Cash in banks and cash equivalents (Note 5)
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya (Catatan 5)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	130.857	-	130.857	Restricted cash in bank (Note 5)
Aset keuangan lainnya						Other financial assets
Efek ekuitas yang tercatat di bursa (Catatan 6)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	5.316.635	-	5.316.635	Listed equity securities (Note 6)
Piutang usaha (Catatan 7)	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	10.049.919	-	10.049.919	Trade accounts receivable (Note 7)
Piutang lain-lain (Catatan 8a)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	3.463.482	-	3.463.482	Other accounts receivable (Note 8a)
				-	-	

(i) Untuk piutang usaha Grup telah menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam PSAK 109 untuk mengukur cadangan kerugian ECL sepanjang umur. Grup menentukan kerugian kredit ekspektasian atas pos-pos ini dengan menggunakan matriks provisi, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status jatuh tempo debitur, disesuaikan untuk mencerminkan kondisi saat ini dan estimasi kondisi ekonomik masa depan. Oleh karena itu, profil risiko kredit dari aset tersebut disajikan berdasarkan status tunggaknya dalam matriks provisi. Catatan 7 mencakup rincian lebih lanjut atas cadangan kerugian piutang usaha.

(i) For trade accounts receivable the Group has applied the simplified approach in PSAK 109 to measure the loss allowance at lifetime ECL. The Group determines the expected credit losses on these items by using a provision matrix, estimated based on historical credit loss experience based on the past due status of the debtors, adjusted as appropriate to reflect current conditions and estimates of future economic conditions. Accordingly, the credit risk profile of these assets is presented based on their past due status in terms of the provision matrix. Note 7 include further details on the loss allowance for trade accounts receivable.

Manajemen risiko kredit

Untuk meminimalkan risiko kredit, Grup telah mengadopsi kebijakan untuk hanya melakukan transaksi dengan rekanan yang layak kredit dan memperoleh agunan yang cukup, jika sesuai, sebagai cara untuk mengurangi risiko kerugian keuangan dari gagal bayar. Grup hanya bertransaksi dengan entitas yang memiliki peringkat setara dengan peringkat investasi atau lebih dan berinvestasi pada instrumen, termasuk efek utang yang tercatat di bursa dan yang tidak tercatat di bursa sebagaimana dirinci dalam Catatan 5 dan 6, di mana pihak lawan memiliki peringkat kredit BBB-minimum, dianggap memiliki risiko kredit yang rendah untuk tujuan penilaian penurunan nilai. Informasi peringkat kredit diberikan oleh lembaga pemeringkat independen jika tersedia dan, jika tidak tersedia, Grup menggunakan informasi keuangan lain yang tersedia untuk umum dan catatan perdagangannya sendiri untuk menilai pelanggan utamanya. Eksposur Grup dan peringkat kredit dari rekanannya terus dipantau dan nilai agregat dari transaksi yang diselesaikan tersebar di antara rekanan yang disetujui.

Credit risk management

In order to minimise credit risk, the Group has adopted a policy of only dealing with creditworthy counterparties and obtaining sufficient collateral, where appropriate, as a means of mitigating the risk of financial loss from defaults. The Group only transacts with entities that are rated the equivalent of investment grade and above and invests in instruments, including listed and unlisted debt securities as detailed in Notes 5 and 6, where the counterparties have minimum BBB- credit rating, are considered to have low credit risk for the purpose of impairment assessment. The credit rating information is supplied by independent rating agencies where available and, if not available, the Group uses other publicly available financial information and its own trading records to rate its major customers. The Group's exposure and the credit ratings of its counterparties are continuously monitored, and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties.

Sebelum menerima pelanggan baru, Grup akan menelaah apakah calon pelanggan memenuhi persyaratan yang ditetapkan.

Persetujuan kredit dan prosedur pemantauan lainnya juga dilakukan untuk memastikan bahwa tindak lanjut diambil untuk memulihkan utang yang telah jatuh tempo. Selanjutnya, Grup menelaah jumlah terpulihkan dari setiap hutang perdagangan secara individual pada akhir periode pelaporan untuk memastikan bahwa cadangan kerugian yang memadai dibuat untuk jumlah yang tidak dapat dipulihkan. Sehubungan dengan hal tersebut, direksi Perusahaan menganggap bahwa risiko kredit Grup berkurang secara signifikan. Piutang usaha berasal dari sejumlah besar pelanggan, tersebar di berbagai industri dan wilayah geografis. Terdapat konsentrasi risiko kredit karena 90% (2024: 84%) dari piutang usaha Grup pada akhir tahun buku terkait dengan 5 pelanggan (2024: 5 pelanggan). Evaluasi kredit yang berkelanjutan dilakukan pada kondisi keuangan piutang dan, bila sesuai, pertanggungan asuransi penjaminan atas kredit dibeli. Tidak ada perubahan atas prosedur ini dari tahun 2023.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membentuk kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan dan dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual.

Grup memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tidak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar.

Before accepting any new customer, the Group will assess whether the potential customer meets the required conditions.

Credit approvals and other monitoring procedures are also in place to ensure that follow-up action is taken to recover overdue debts. Furthermore, the Group reviews the recoverable amount of each trade debt on an individual basis at the end of the reporting period to ensure that adequate loss allowance is made for irrecoverable amounts. In this regard, the directors of the Company consider that the Group's credit risk is significantly reduced. Trade accounts receivable consist of a large number of customers, spread across diverse industries and geographical areas. There is concentration of credit risk as 90% (2024: 84%) of the Group's trade account receivables at the end of the financial year relate to 5 customers (2024: 5 customers). Ongoing credit evaluation is performed on the financial condition of accounts receivable and, where appropriate, credit guarantee insurance cover is purchased. There is no changes in this procedures since 2023.

iv. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves and continuously monitoring forecast and actual cash flows.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

Liquidity and interest risk tables

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

	Kurang dari 1 tahun/ <i>Less than 1 year</i>	1 sampai 5 tahun/ <i>1 to 5 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	USD	USD	USD	
31 Maret 2025				March 31, 2025
Tanpa bunga				Non-interest bearing
Utang usaha kepada pihak ketiga	30.517.309	-	30.517.309	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain Pihak berelasi	146.037	-	146.037	Other accounts payable Related party
Biaya yang masih harus dibayar	938.899	-	938.899	Accrued expenses
Liabilitas sewa	66.869	56.595	123.464	Lease liabilities
Jumlah	31.669.114	56.595	31.725.709	Total
	Kurang dari 1 tahun/ <i>Less than 1 year</i>	1 sampai 5 tahun/ <i>1 to 5 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	USD	USD	USD	
31 Desember 2024				December 31, 2024
Tanpa bunga				Non-interest bearing
Utang usaha kepada pihak ketiga	31.896.432	-	31.896.432	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain Pihak berelasi	149.887	-	149.887	Other accounts payable Related party
Pihak ketiga	22.095	-	22.095	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	846.208	-	846.208	Accrued expenses
Liabilitas sewa	86.697	56.595	143.292	Lease liabilities
Jumlah	33.001.319	56.595	33.057.914	Total

C. Manajemen Modal

Grup mengelola modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Strategi Grup tetap tidak berubah dari 2023.

Struktur modal Grup terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5), aset keuangan lainnya (Catatan 6), ekuitas pemegang saham, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 16), tambahan modal disetor (Catatan 17), cadangan lainnya (Catatan 18), saldo laba (defisit) dan kepentingan nonpengendali (Catatan 19).

Grup tidak tunduk pada persyaratan modal yang ditetapkan secara eksternal.

Direksi Grup secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

D. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan diukur dari biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai

C. Capital Management

The Group manages capital to ensure that it will be able to continue as a going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's strategy remains unchanged from 2023.

The Group's capital structure consist of cash and cash equivalents (Note 5), other financial assets (Note 6), and equity shareholders consisting of capital stock (Note 16), additional paid-in capital (Note 17), other reserves (Note 18), retained earnings (accumulated losses) and non-controlling interest (Note 19).

The Group is not subject to any externally imposed capital requirements.

The Board of Directors of the Group periodically review the Group's capital structure. As part of this review, the Board of Directors consider the cost of capital and related risk.

D. Fair Value Measurements

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Management considers that the carrying amount of financial assets and liabilities measured at amortized cost approximates fair

wajarnya karena bersifat jangka pendek atau menggunakan tingkat bunga pasar.

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.

Hierarki pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas Grup

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset, yang dianalisis antara keduanya serta nilai wajar didasarkan pada:

- Pengukuran nilai wajar Level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Pengukuran nilai wajar Level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Pengukuran nilai wajar Level 3 adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

value because of short-term maturity or they carry market rates of interest.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets are determined as follows:

- The fair values of financial assets with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the carrying amounts and fair values of the assets, analyzed among those whose fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset that are not based on observable market data (unobservable inputs).

		31 Maret/ March 31, 2025 USD	31 Desember/ December 31, 2024 USD	
Aset yang diukur pada nilai wajar				Asset measured at fair value
Aset keuangan pada FVTPL				Financial asset at FVTPL
Efek ekuitas yang tercatat di bursa	Level 1	<u>5.405.804</u>	<u>5.316.635</u>	Listed equity securities

Nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup yang diukur pada nilai wajar secara berulang

Fair value of the Group's financial assets and financial liabilities that are measured at fair value on a recurring basis

Aset keuangan/ Liabilitas keuangan Financial assets/ Financial liabilities	Teknik penilaian dan input utama/ Valuation technique(s) and key input(s)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi/ Significant unobservable input(s)	Hubungan dan sensitivitas atas input yang tidak dapat diobservasi dengan nilai wajar/ Relationship and sensitivity of unobservable inputs to fair value
Instrumen ekuitas yang terdaftar di bursa (Catatan 6)/ Listed equity securities (Note 6)	Harga kuotasian pada pasar aktif/ Quoted bid prices in an active market.	N/A	N/A

Tidak ada transfer masuk dan keluar level 1 selama tahun berjalan.

There were no transfers in and out of level 1 during the year.

Jumlah keuntungan selama tahun berjalan sebesar USD 89.169 (2024: kerugian sebesar USD 550.672) terkait dengan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan. Keuntungan atau kerugian nilai wajar tersebut termasuk dalam "Kerugian neto atas investasi pada instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVTPL".

The total gains during the year of USD 89,169 (2024: loss of USD 550,672) relating to financial assets that are measured at fair value at the end of each reporting period. Such fair value gains or losses are included in "Net loss on investments in equity instruments designated at FVTPL".

29. IKATAN

a. Fasilitas kredit yang belum digunakan

Pada tanggal 31 Maret 2025, Grup mempunyai fasilitas pinjaman yang belum digunakan sebagai berikut:

	Fasilitas maksimal/ <i>Maximum facilities</i>	Fasilitas yang telah digunakan/ <i>Used facilities</i>	Fasilitas yang belum digunakan/ <i>Unused facilities</i>	Tanggal jatuh tempo/ <i>Maturity date</i>	
	USD	USD	USD		
PT Bank HSBC Indonesia <i>Limit gabungan fasilitas perbankan L/C</i>	5.000.000	-	5.000.000	Perjanjian Perubahan yang dibuat tanggal 19 Maret 2025 tidak memuat tanggal jatuh tempo <i>The Amendment Agreement dated March 19, 2025 does not specify a due date</i>	PT Bank HSBC Indonesia Combined limit banking facilities L/C
Fasilitas <i>treasury</i> mata uang asing	1.500.000	-	1.500.000	Perjanjian Perubahan yang dibuat tanggal 19 Maret 2025 tidak memuat tanggal jatuh tempo <i>The Amendment Agreement dated March 19, 2025 does not specify a due date</i>	Treasury foreign currency facility
PT Bank Permata Tbk <i>Omnibus L/C</i>	5.000.000	-	5.000.000	30 Januari 2026, <i>January 30, 2026</i>	PT Bank Permata Tbk Omnibus L/C
<i>Omnibus Standby L/C</i>	10.000.000	-	10.000.000	30 Januari 2026, <i>January 30, 2026</i>	Omnibus Standby L/C

b. Perjanjian sewa operasi

Grup sebagai pesewa

Sewa operasi terkait properti investasi milik Grup dengan masa sewa antara 3 bulan sampai dengan 1 tahun. Penyewa tidak mempunyai opsi untuk membeli properti pada saat jatuh tempo periode sewa.

Hasil sewa yang diperoleh Grup dari investasi propertinya.

b. Operating lease arrangements

The Group as lessor

Operating leases relate to the investment properties owned by the Group with lease terms of between 3 months to 1 year. The lessee does not have an option to purchase the property at the expiry of the lease period.

Rental income earned by the Group from its investment properties.

30. KONDISI BISNIS

Secara historis, industri petrokimia selalu mempunyai siklus tertentu. Perubahan di dalam permintaan dan penawaran yang berakibat pada tingkat utilisasi operasi merupakan faktor kunci yang mempengaruhi siklus dan profitabilitas dari industri tersebut. Kebutuhan dari industri dipengaruhi oleh aktivitas ekonomi sementara pasokannya dipengaruhi oleh tambahan kapasitas baru.

30. BUSINESS CONDITION

The petrochemical industry has historically been cyclical. Changes in supply and demand and resulting operating utilization levels are key factors that influence the cycle and profitability of the industry. Demand from the industry is influenced by economic activity while the supply is influenced by the addition of new capacity.

Permintaan petrokimia merupakan elemen kunci dari banyak barang-barang konsumen, secara intrinsik terkait dengan permintaan dan pengeluaran konsumen. Aktivitas konsumen, dan lebih umum lagi, pertumbuhan ekonomi telah didorong selama beberapa dekade oleh tren ekonomi makro seperti globalisasi dan peningkatan standar hidup. Namun, diketahui juga secara luas bahwa dampak negatif pandemi COVID-19 yang belum berakhir dan konflik Rusia-Ukraina yang juga menambah faktor ketidakpastian utama yang berkontribusi pada harga minyak mentah dunia dan harga bahan baku yang meningkat serta menurunnya permintaan pasar *downstream* sebagai akibat dari lockdown yang diterapkan pemerintah Tiongkok juga telah berdampak kepada kinerja perseroan.

Grup tetap secara berkesinambungan meningkatkan efisiensi dan efektifitas, sehingga Grup dapat beroperasi secara optimal.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen masih mengkaji alternatif terbaik untuk melanjutkan operasional pabrik *polyester* Karawang.

31. INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK

Informasi keuangan entitas induk menyajikan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan investasi pada entitas anak.

32. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 65 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 28 April 2025.

Demand for petrochemical is a key element of various consumer goods, is intrinsically linked to consumer demand and spending. Consumer activity, and more generally, economic growth has been driven for decades by such macroeconomic trends as globalization and improvement in living standards. However, it is also widely known that the unresolved negative impact of the COVID-19 pandemic and the Russia-Ukraine conflict also added to the main uncertainties contributing to the increased world crude oil and raw material prices as well as decreased downstream market demand as a result of the ongoing lockdown implemented by the Chinese government has also had an impact on the Company's performance.

The Group continuously improves efficiency and effectiveness, so that the Group can operate optimally.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, management is still exploring on the best alternative to continue the operations of the Karawang polyester plant.

31. PARENT ENTITY FINANCIAL INFORMATION

The financial information of the parent entity presents statements of financial position, statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity, statements of cash flows and investment in subsidiary.

32. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 65 were the responsibilities of the management and were approved by the Directors and authorized for issue on April 28, 2025.